

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *LEADERSHIP***

**(STUDI KASUS DI SMA AL IZZAH KOTA BATU)**

Tesis

OLEH  
IMAM MAFRUCH  
NIM 18710026



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *LEADERSHIP***

**(STUDI KASUS DI SMA AL IZZAH KOTA BATU)**

Tesis

OLEH  
IMAM MAFRUCH  
NIM 18710026



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *LEADERSHIP***

**(STUDI KASUS DI SMA AL IZZAH KOTA BATU)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, MPd

Dr. Marno, M.Ag

Oleh

IMAM MAFRUCH

NIM 18710026

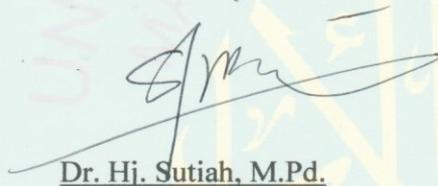
**PROGRAM MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Imam Mafruch  
NIM : 18710026  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)  
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Study Kasus di SMA Al Izzah Kota Batu)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagai judul diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis,

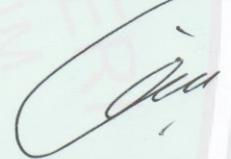
Pembimbing I



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

NIP: 19651006 199303 2 003

Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag.

NIP: 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP: 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus di SMA Al Izzah Kota Batu)** telah diperiksa dan telah diuji.

Malang, 13 September 2020

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.PdI \_\_\_\_\_

NIP. 19650817 199803 1 003

Ketua Sidang

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si \_\_\_\_\_

NIP. 19700813 200112 1 001

Pembimbing I

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd \_\_\_\_\_

NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing II

Dr. Marno, M.Ag \_\_\_\_\_

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

NIP. 1971 0826 1998 03 2002

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Mafruch  
NIM : 18710026  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)  
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus di SMA Al Izzah Kota Batu)

menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juli 2020

METERAI  
TEMPEL  
105FCAHF228217840  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Imam Mafruch

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dipertanggungjawabkan atas kepemimpinannya.”*

**(HR. Al-Bukhari no. 5200, 7138 dan Muslim n0. 4701)**



## PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.*

*Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.*

*Yang tercinta kedua orang tuaku Bapak Zaenuri dan Ibu Zumroh, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.*

*Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, keluarga, serta istriku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.*

*Sahabat-sahabat seperjuangan  
Para Guru dan Dosen  
Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Studi Kasus di SMA Al Izzah Kota Batu)*.” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Zaenuri dan Ibunda Zumroh, serta saudaraku Rika Zuliyana, serta istriku tercinta Siti Maysyaroh yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI), Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas

yang diberikan selama studi di Program Magister MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dosen pembimbing I Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. dan dosen pembimbing II Dr. Marno, M.Ag, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Pembina LPMI Al Izzah Ustadz Dr. Ali Imran, MA, Kepala Sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, serta para tenaga kependidikan SMA Al Izzah Kota Batu, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 18 Juli 2020

Imam Mafruch

### **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987

yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	ũ

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	ũ
إِي	=	î

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	x
Daftar Isi.....	xi
Abstrak .....	xiv
.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership Sebagai Pendidikan Karakter.....	17
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	17
2. Konsep Leadership Sebagai Pendidikan Karakter.....	30

3. Konsep Kurikulum berbasis leadership sebagai pembentukan karakter .....	31
B. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	35
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	35
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	36
3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	36
C. Implikasi penerapan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	37
1. Implikasi Perkembangan Pendidikan dan Prestasi Peserta Didik .....	39
2. Implikasi pada SDM dan Budaya Sekolah .....	41
3. Implikasi pada Kepercayaan dan Keunggulan Sekolah .....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Latar Penelitian .....	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	49
E. Pengumpulan Data .....	53
F. Analisis Data .....	55
G. Keabsahan Data .....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	60
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	60
B. Paparan Data .....	66
1. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership .....	66
2. Pengelolaan kurikulum .....	67
3. Implementasi kurikulum .....	81
C. Analisis Hasil Penelitian .....	90
BAB V PEMBAHASAN .....	107

A. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership.....	107
B. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	109
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership.....	109
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership.....	110
3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	112
C. Implikasi penerapan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership .....	114
1. Implikasi Internal .....	114
2. Implikasi eksternal .....	116
BAB VI PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN .....	129
RIWAYAT HIDUP PENELITI .....	147

## ABSTRAK

Mafruch, Imam. 2020. *Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership (Study Kasus di SMA Al Izzah Kota Batu*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. dan (II) Dr. Marno, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Berbasis Leadership*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1) konsep kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu, 2) model pengelolaan kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu, dan 3) implikasi kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Konsep leadership yang diusung oleh SMA Al Izzah Kota Batu adalah pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan menerapkan tujuh pilah leadership culture yaitu visioner, berjiwa juang tinggi, sabar dan pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, ikhlas dan sederhana. *Kedua*, Pengelolaan SMA Al-zzah Kota Batu senantiasa mengacu pada konsep Manajemen modern, Pengelolaan model kurikulum menerapkan fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, Perencanaan kurikulum dengan mengacu pada visi misi lembaga serta melibatkan berbagai pihak yang terkait baik internal maupun eksternal. *Pelaksanaan*, dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan SDM yang professional dalam bidangnya, pemberian pelatihan untuk memperdalam jiwa kepemimpinan. *Evaluasi*, Pelaksanakan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu pendek maupun panjang baik harian, mingguan, tengah semester, maupun akhir semester, dari hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. *Ketiga*, Implikasi kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. implikasi internal meliputi implikasi perkembangan pendidikan karakter dan prestasi peserta didik, implikasi SDM dan budaya sekolah. Sedangkan Implikasi eksternal dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan dan kepercayaan masyarakat.

### مستخلص البحث

مفروح ، إمام. ٢٠٢٠. إدارة المناهج القائمة على القيادة (دراسة حالة في المدرسة العالية العزة مدينة باتو) . أطروحة ، ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في جامعة الولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاجة سوتعة الماجستير (٢) الدكتور مارنو الماجستير

### الكلمة الرئيسية: إدارة المناهج ، المناهج القيادية

تهدف هذه الدراسة إلى فهم: (١) مفهوم المنهج القائم على القيادة في مدرسة العزة باتو الثانوية ، (٢) نموذج إدارة المناهج القائمة على القيادة في مدرسة العزة باتو الثانوية ، و (٣) الآثار المترتبة على المناهج القائمة على القيادة في ثانوية العزة باتو. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل تفاعلي يتكون من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث مصادر البيانات ، وتقنيات جمع البيانات المثلثية ، وفحص الأعضاء. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: أولاً ، مفهوم القيادة الذي يروج له العزة كوتا باتو هو تعليم الشخصية لتشكيل شخصية الطلاب في تعزيز الروح القيادية من خلال تطبيق سبعة أنواع من الثقافة القيادية ، وهي البصيرة ، والروح القتالية العالية ، والصبر. لا يتزعزع ، شجاع ومسؤول ، منضبط ومستقل ، مبدع ومبتكر ، صادق وبسيط. ثانياً ، تشير إدارة دائماً إلى مفهوم الإدارة الحديثة ، وتنفيذ إدارة نموذج المناهج وظائف إدارية ، وهي: التخطيط ، وتخطيط المناهج من خلال الإشارة إلى رؤية ورسالة المؤسسة وإشراك مختلف على الصعيدين الداخلي والخارجي. التنفيذ ، في تنفيذ المناهج ، هناك حاجة إلى موارد بشرية مهنية في مجالاتهم ، وتوفير التدريب لتعميق روح القيادة. التقييم ، يتم التقييم على المدى القصير والطويل ، إما يومياً ، أو أسبوعياً ، أو في منتصف الفصل الدراسي ، أو في نهاية الفصل الدراسي ، من نتائج التقييم كمرجع في اتخاذ القرار. ثالثاً ، تنقسم مضامين المنهج إلى قسمين ، داخلي وخارجي. تشمل الآثار الداخلية الآثار المترتبة على تطوير تعليم الشخصية وإنجاز الطلاب ، والآثار المترتبة على الموارد البشرية وثقافة المدرسة وفي الوقت نفسه ، فإن الآثار الخارجية مدفوعة بعدة عوامل ، بما في ذلك العوامل البيئية وثقة الجمهور.

## ABSTRACT

Mafruch, Imam. 2020. Leadership-Based Curriculum Management (Case Study at SMA Al Izzah Kota Batu. Thesis, Master of Islamic Education Management (MMPI) Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: (I) Dr. Hj. Suti'ah , M.Pd. and (II) Dr. Marno, M.Ag.

---

**Keywords:** Curriculum Management, Leadership-Based Curriculum

This study aims to understand: 1) the concept of a leadership-based curriculum at Al Izzah Batu High School, 2) a leadership-based curriculum management model at Al Izzah Batu High School, and 3) the implications of a leadership-based curriculum at Al Izzah Batu High School.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Checking the validity of the data was carried out by triangulating data sources, triangulating data collection techniques, and checking members.

The results of this study indicate that: First, the concept of leadership promoted by SMA Al Izzah Kota Batu is character education to shape students' personalities in fostering a leadership spirit by applying seven types of leadership culture, namely visionary, high fighting spirit, patient and unyielding, courageous and responsible. , disciplined and independent, creative and innovative, sincere and simple. Second, the management of SMA Al-zzah Kota Batu always refers to the concept of modern management. The management of the curriculum model implements management functions, namely: Planning, curriculum planning by referring to the vision and mission of the institution and involving various related parties both internally and externally. Implementation, in implementing the curriculum, professional human resources in their fields are needed, providing training to deepen the spirit of leadership. Evaluation, the evaluation is carried out in the short and long term, either daily, weekly, mid-semester or at the end of the semester, from the results of the evaluation as a reference in decision making. Third, the curriculum implications are divided into two, namely internal and external. Internal implications include implications for the development of character education and student achievement, implications for human resources and school culture. Meanwhile, external implications are motivated by several factors, including environmental factors and public trust.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manajemen kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya manajemen kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain lain.

Kurikulum sebagai satu komponen yang menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Gunawan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Sementara Daradjat mengatakan bahwa kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Pengertian tersebut lebih luas tidak hanya mencakup materi pelajaran saja tetapi sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Sedangkan *Management* berasal dari kata “manus-tangan” yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi sesuai dengan yang diinginkan. Masih banyak lagi definisi manajemen yang pada hakikatnya merupakan keterampilan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.

Manajemen mencakup beberapa aspek mulai dari perencanaan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, dan melakukan evaluasi yang dalam ilmu manajemen sering kita mengenal singkatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Communicating*). Walau dalam praktiknya upaya untuk mengelola tidak kaku sebagai mana rumus tersebut karena dalam proses manajemen dibutuhkan keterampilan (*skill*), berpikir konseptual (*conceptual thinking*), keberanian mengambil keputusan dan resiko, serta membangun kualitas sumber daya manusianya (*Human Resources Management*), karena ini semua adalah aspek kepemimpinan.<sup>2</sup>

Dalam kaitanya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter mulia dan bertanggung jawab. Lembaga sekolah

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2012), 3-4.

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, (Depok: Gema Insani, 2006), 191.

berlomba-lomba mengembangkan kurikulum, salah satunya adalah kurikulum yang berbasis kepemimpinan atau *leadership*. Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu orang yang di pimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana di kehendaki oleh pemimpin tersebut.

Kepemimpinan adalah suatu proses memberi pengarahan yang berarti agar insiprai tergugah dan potensi bawahan dapat tumbuh dan berkembang. "*Leadership as use of leading strategy to offer inspiring motive and to enhance the staff's potential for growthand development*".

Aspek baru definisi ini yang belum ada dalam definisi lain, yaitu:

1. Adanya proses pemberian pengarahan kepada bawahan;
2. Untuk menggugah inspirasi dan potensi bawahan .

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu. Aspek penting dalam definisi di atas, yang yang berbeda dengan definisi lain yaitu:

1. Pengaruh antar pribadi;
2. Dijalankan dalam suatu situasi tertentu;
3. Diarahkan melalui proses komunikasi;

4. Dalam rangka pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Dijelaskan juga dalam Al Quran bahwasannya manusia diciptakan di dunia untuk menjadi seorang pemimpin, disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ - ٣٠

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah\* di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia Berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 30).<sup>4</sup>*

*\*Khalifah bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa.*

Sekolah mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian karakter siswa untuk menjadikan pemimpin-pemimpin di masa yang akan datang. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

<sup>3</sup> Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 216.

<sup>4</sup> Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al- Qur'an, 1971), 14.

Sedangkan bersifat unik untuk menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Greenfield adalah memimpin sekolah beda sekali dengan memimpin perusahaan/lembaga bisnis, kalau perusahaan kita bisa menghitung cost and benefit secara exact berapa harga bahan baku, berapa lama dikerjakan, berapa tenaga kerjanya selanjutnya bisa ditentukan harga jualnya, untuk sekolah kita tidak bisa menentukan cost and benefit secara exact, guru itu otonomi sekaligus pemimpin, guru bukan alat produksi, yang kita proses adalah pembelajaran bukan mengolah bahan mentah dan barang jadi. Diperjelas dengan pendapatnya Senge bahwa sekolah adalah learning organization lembaga pembelajaran dengan ciri five disiplinnya itulah uniknya sekolah.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, bukan hanya sekedar untuk kepentingan bisnis semata, Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujua untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatifitas, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

Tanggungjawab besar yang diemban oleh sekolah inilah yang mendorong peneliti ingin lebih jauh meneliti tentang manajemen kurikulum berbasis *leadership*. Dalam pengamatan peneliti, SMA Al Izzah Kota Batussekilas dapat digambarkan sebagai sekolah yang mempunyai sistem *Boarding School* yaitu menggabungkan sekolah dengan asrama, yang mewajibkan siswa wajib berdomisili di asrama atau biasa disebut pesantren. SMA Al Izzah Kota Batu mempunyai motto (Taqwa, Cerdas, Mandiri) yang menjadi pedoman siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta mempunyai takeline *Born To Be a Leader*, yaitu melahirkan atau mencetak calon pemimpin-pemimpin dimasa mendatang.

Penanaman jiwa kepemimpinan secara teoritik diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam pengaplikasiaannya SMA Al Izzah Kota Batu membentuk suatu organisasi yang disebut *Student Leadership Community* (SLC) yang mana mempunyai peran dalam menjalankan roda organisasi di sekolah maupun pesantren, dengan adanya SLC diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dan menjadi lulusan yang berjiwa pemimpin.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Sejauh pengamatan peneliti, kepengurusan SLC di SMA Al Izzah Kota Batu sangatlah aktif dan bertanggungjawab mengemban amanah yang diberikan. Hal ini tidak terlepas dari pemebelajaran yang ditepakan disana, manajemen kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran harus berjalan dengan efektif dan efisien terlebih dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Berangkat dari sinilah peneliti ingin lebih jauh mengetahui dan meneliti tentang manajemen kurikulum yang diterapkan di SMA Al Izzah Kota Batu terkait kepemimpinan (*leadership*).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat difokuskan pada manajemen kurikulum berbasis *leadership*. Untuk memperjelas permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan fokus penelitian dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu?
2. Bagaimana model pengelolaan kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu?
3. Bagaimana implikasi kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu.
2. Mendeskripsikan model pengelolaan kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu.
3. Mendeskripsikan Implikasi kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan khususnya manajemen kurikulum.
  - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui manajemen kurikulum.

2. Manfaat praktis :

a. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan pengembangan jiwa kepemimpinan siswa di SMA Al Izzah Kota Batu, terutama dalam menanamkan karakter kepemimpinan.

b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam manajemen kurikulum.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*).

d. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja kepala sekolah dan waka kurikulum serta para guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*).

### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership di SMA Al Izzah Kota Batu, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dari Sugeng Purwanto, tesisnya berjudul “*Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga*”. Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum dan sistem evaluasi pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan di SMP QT adalah kurikulum Nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa, SMP ini melaksanakan KBK bukan Kurikulum Berbasis Kompetensi tetapi Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Sistem evaluasi di SMP Qt lebih mementingkan karya siswa daripada angka-angka hasil ujian apapun termasuk Ujian Akhir Nasional (UAS).<sup>7</sup>

Penelitian kedua dari Mahin Ainun Naim, tesisnya berjudul “*Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur*”. Penelitian ini dimenunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum TIK di SMAN 1 Blega yaitu meliputi 4 aspek. *Pertama*, perencanaan kurikulum TIK: kepala sekolah menghadirkan guru TIK, tim kurikulum, dan komite sekolah yang dikemas dengan MGMP. *Kedua*, pengorganisasian kurikulum TIK. *Ketiga*, Pelaksanaan kurikulum TIK. *Keempat*, evaluasi kurikulum TIK. (2) probematika dalam implementasi manajemen kurikulum TIK yang dialami oleh SMAN 1 Blega antara lain guru kurang aktif dalam mengembangkan hasil perumusan perencanaan

---

<sup>7</sup> Sugeng Purwanto, *Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga, Tesis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006).

kurikulum, proses pembelajaran yang hanya dicukupkan dalam program intrakurikuler, perlengkapan computer yang kurang memadai untuk praktik TIK, terdapat kriteria ketuntasan minimal yang belum dicapai oleh beberapa siswa dalam evaluasi kurikulum TIK, lingkungan yang kurang mendukung untuk mengaplikasikan program-program komputer.<sup>8</sup>

Penelitian Ketiga dari Moh. Agus Syairofi Syafi'i, tesisnya berjudul "*Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*". Hasil penelitian ini ialah: (1) langkah-langkah pengembangan karakter leadership siswa SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dilakukan dengan 3 hal, yakni mengenalkan jati diri siswa sebagai *khalifatullah fil ard*, integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan. (2) Strategi yang digunakan ialah integrasi tematik, pembiasaan, keteladanan, *contextual teaching and learning, reward and punishment*. (3) Hasil yang tampak, siswa mengenal potensi diri, peduli kepada makhluk Allah, ibadah, komunikasi, peduli sesama, demokratis, manajemen, dan berorganisasi.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---	-----------	-----------	-------------------------

<sup>8</sup> Mahin Ainun Naim, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>9</sup> Moh. Agus Syairofi Syafi'i, *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

1.	Sugeng Purwanto, <i>Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga, 2006</i>	Tentang manajemen kurikulum	- Fokus pada kurikulum Nasional yang diperluas - Obyeknya di Sekolah Menengah Pertama	- Fokus pada konsep <i>leadership culture</i> siswa di SMA Al Izzah Leadership School Batu
2.	Mahin Ainun Naim, <i>Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur, 2016.</i>	Tentang manajemen kurikulum	- Fokus pada manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) - Obyek penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri	- Fokus pada implementasi kurikulum <i>leadership</i> di SMA Al Izzah Leadership School Batu - Fokus pada evaluasi kurikulum <i>leadership</i> di SMA Al Izzah Leadership School Batu
3.	Moh. Agus Syairofi Syafi'i, <i>Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, 2018.</i>	Tentang pengembangan karakter leadership	- Fokus pada pengembangan karakter leadership - Obyek penelitiannya di Sekolah Dasar	

Dari ketiga penelitian terdahulu, dalam penelitian ini membahas beberapa pokok masalah, diantaranya bagaimana konsep kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Kota Batu, bagaimana model pengelolaan kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Kota Batu,

dan bagaimana implikasi kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Kota Batu. Dalam setiap manajemen pasti mempunyai beberapa keunikan tersendiri dan perlu untuk diteliti agar nantinya bisa memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>10</sup> Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Konsep Leadership

Leadership atau kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi.

### 2. Model Pengelolaan Kurikulum

Model kurikulum suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain/merencanakan (designing), pengorganisasian (organisation), dan pengevaluasian (evaluation) suatu kurikulum. Oleh karena itu model kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan.

---

<sup>10</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis, Disertasi* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), 7.

### 3. Implikasi Kurikulum

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Silalahi implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>12</sup>

Bisa dikatakan implikasi kurikulum adalah akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan dengan dari adanya penerapan kurikulum, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak yang menjadi sasaran program kurikulum tersebut.

---

<sup>11</sup> Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 114.

<sup>12</sup> Amin Silalahi, *Strategi Pelatiha dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Batavia Press 2005), 43.

**GAMBAR 1.2. BAGAN KERANGKA BERPIKIR DARI PENELITIAN INI**



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership Sebagai Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian, Tujuan, Prinsip, dan karakteristik Manajemen Kurikulum**

###### **a. Pengertian manajemen**

Manajemen memiliki definisi yang beragam dari para ahli. Menurut Brantas, manajemen memiliki makna “suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional dan maksud-maksud yang nyata”.<sup>13</sup>

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Mustari mengutip pengertian manajemen dari beberapa tokoh di antaranya menurut Hasibuan bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian menurut Gordon, manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>13</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010), 21.

Selanjutnya menurut Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, dan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Sedangkan Pariata Westra, manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Rohmat bahwa manajemen bermakna melakukan proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai spesifik, yang bersifat kompleks, unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Stooner berpendapat, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>16</sup>

Menurut Yasin bahwa manajemen adalah suatu tindakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

---

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1-3.

<sup>15</sup> Rohmat, *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi dalam Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara, 2014), 27.

<sup>16</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 11.

untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan SDM dan material lainnya.<sup>17</sup>

Dari berbagai macam pengertian tentang manajemen, bisa diambil pengertian bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **b. Fungsi manajemen**

Manajemen mempunyai beberapa fungsi, Menurut Brantas, fungsi utama manajemen ada lima macam yaitu :

- 1) *Staffing*, yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, dan pengembangan tenaga kerja. Penempatan seorang pegawai pada posisi yang disenangi dan sesuai dengan *skill* merupakan langkah awal kesuksesan seorang manajer.
- 2) Perencanaan (*planning*), yaitu memikirkan apa yang akan dilaksanakan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses

---

<sup>17</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 18.

terpenting dari semua fungsi manajemen. Tanpa perencanaan yang baik, maka organisasi tidak dapat berjalan dengan optimal.

- 3) Pengorganisasian (*organizing*), dilakukan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang kecil, sehingga mempermudah manajer dalam pengawasan dan menentukan orang-orang yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.
- 4) Pengarahan (*directing*), yaitu menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya, dengan penuh kesadaran untuk berusaha mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang dapat menjadi contoh yang baik.
- 5) Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi dan memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer harus mampu menemukan masalah yang dihadapi dalam operasional organisasi dan mencari solusi sebelum permasalahan menjadi semakin besar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 31-33.

### c. Prinsip manajemen

Seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, Henry Fayol, mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen terdiri dari:

- 1) *Division of work* (pembagian kerja), yaitu pendistribusian kemampuan karyawan/pegawai sesuai dengan keahliannya.
- 2) *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab).  
Seorang manajer atau pegawai harus memiliki kemampuan atau kekuatan serta memiliki tanggung jawab terhadap amanat pekerjaan yang dibebankan kepadanya untuk melaksanakan pekerjaan secara baik dan benar.
- 3) *Discipline* (disiplin). Dengan disiplin yang tinggi, segala pekerjaan akan terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan target.
- 4) *Unity of command* (kesatuan perintah), yaitu perintah seorang manajer tidak bersifat sepotong-sepotong yang akan membingungkan bawahannya.
- 5) *Unity of direction* (kesatuan pengarahan), yaitu aturan yang sudah disepakati oleh perusahaan atau institusi harus diikuti bersama baik oleh atasan maupun bawahan.

- 6) Seluruh anggota dan pimpinan organisasi harus mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.
- 7) Penggajian dengan system proporsional sesuai dengan beban kerja pegawai.
- 8) *Centralization* (pemusatan), sarana untuk pengendalian organ-organ organisasi yang di bawah sehingga tidak menyimpang dari tujuan organisasi.
- 9) *Hierarchy* (tingkatan), merupakan bagian dari proporsi tanggung jawab para anggota dalam melaksanakan tugas.
- 10) *Order* (ketertiban) yaitu untuk menjaga harmonisasi dari dinamika organisasi agar terhindar dari perpecahan.
- 11) Keadilan dan kejujuran yang merupakan wujud moral yang harus dimiliki oleh seluruh anggota organisasi.
- 12) Keadilan dan kejujuran , agar terwujud stabilitas karyawan dan tidak muncul prasangka negatif.
- 13) *Inisiative* (prakarsa), ide-ide inovatif sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk penyegaran dan kemajuan.
- 14) Semangat korps harus dibangun agar organisasi menjadi kuat dan solid.

- 15) Keterbukaan, merupakan faktor terpenting agar organisasi terjaga keutuhannya.<sup>19</sup>

#### d. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga,

---

<sup>19</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 34-35.

<sup>20</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009), 3.

terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>21</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana/program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) dalam bentuk dokumen yang berisikan berbagai komponen seperti tentang pendidikan, tujuan yang

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011), 2.

<sup>22</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Adinata, 2012), 23.

akan dicapai, konten yang dirancang dan harus dikuasai peserta didik untuk menguasai tujuan, proses yang dirancang untuk menguasai konten, evaluasi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan, yang dapat dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman atas hasil belajarnya.

#### **e. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu :

- (1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- (2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum

- (3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- (4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- (5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.<sup>24</sup>

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), 128.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- (2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- (3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- (4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- (5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- (6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar

perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>25</sup>

#### **f. Karakteristik Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Proses pengembangan kurikulum sebagai ruang lingkup menyeluruh bagi evaluasi kurikulum. Ruang lingkup tersebut meliputi:

- (1) Pengembangan ide kurikulum di tingkat nasional
- (2) Pengembangan dokumen kurikulum satuan pendidikan
- (3) Pelaksanaan kurikulum.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 5

<sup>26</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 102.

## 2. Konsep Leadership Sebagai Pendidikan Karakter

Winardi, dalam teori *path goal theory of leadership* atau teori kepemimpinan jalur tujuan, mengulas tentang gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan hubungan. Teori ini mengemukakan empat tipe atau gaya kepemimpinan meliputi:

- a. Kepemimpinan yang memberikan pengarahan. Ciri kepemimpinan ini yaitu memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka dan menjelaskan bagaimana menghadapi dan melaksanakan tugas.
- b. Kepemimpinan yang bersifat membantu. Ciri kepemimpinan ini yaitu memberikan perhatian terhadap kebutuhan bawahan, dan berusaha agar pekerjaan lebih menyenangkan serta bersikap bersahabat dan mudah diajak bicara.
- c. Kepemimpinan partisan. Ciri atau gaya kepemimpinan ini yaitu pimpinan aktif melakukan konsultasi dan memberikan saran-saran dan pendapat kepada bawahannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Winardi, *Manajemen Supervisi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995), 47-51.

### 3. Konsep Kurikulum Berbasis Leadership Sebagai Pembentukan Karakter

Leadership/kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makna kata “kepemimpinan” erat kaitanya dengan kata “memimpin”.

Istilah kepemimpinan atau leadership berasal dari kata “pemimpin” atau “leader”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan diantaranya: Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Menurut Goetsch dan Stanley kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional dan melebihi pencapaian tujuan tersebut.<sup>29</sup> Selanjutnya Terry, juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerjasama

---

<sup>28</sup> Miftah Toha, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 75.

<sup>29</sup> David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Manajemen Mutu Total*, terjemah Benyamin Molan, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2002), 169.

dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.<sup>30</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau petunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada di depan. Tetapi pada hakekatnya, dimanapun tempatnya seorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ki Hajar Dewantara “*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun kasra, tut wuri handayani*” artinya, jika ada depan memberikan contoh, di tengah-tengah mendorong tumbuh dan lahirnya kehendak yang nyata, sedangkan di belakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan itu tidak lain daripada kemampuan memimpin seseorang yang diproyeksikan ke dalam bentuk-bentuk kegiatan atau proses mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan mengarahkan orang lain sehingga mereka itu mau berbuat dan bertanggungjawab.

Seorang Pemimpin dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani, dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada bagian

---

<sup>30</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 22.

ini yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan-persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik. Persyaratan-persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendah hati dan sederhana
2. Bersifat suka menolong
3. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
4. Percaya kepada diri sendiri
5. Jujur, adil dan dapat dipercaya
6. Keahlian dalam jabatan.<sup>31</sup>

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu pola perilaku perkataan dan tindakan dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Perilaku adalah apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang. Perilaku inilah yang mendatangkan tanggapan dan mempengaruhi orang lain.<sup>32</sup> Gaya kepemimpinan didefinisikan juga sebagai istilah tentang bagaimana pemimpin terlihat dimata bawahannya, jadi bukan sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi bagaimana cara pemimpin tersebut mendekati orang lain yang ingin dipengaruhinya. Gaya kepemimpinan merupakan norma atau dapat juga diartikan pola perilaku dalam

---

<sup>31</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 136

<sup>32</sup> Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Management og Organizational Behavior: Utilizing Human Resource)*, terjemah Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1994), 29.

memperagakan kepemimpinannya. Terdapat dua gaya kepemimpinan yaitu gaya orientasi tugas dan gaya pada orientasi anggota.<sup>33</sup>

Menurut *contigensi theory leadership* menyatakan bahwa ada kaitannya antara gaya kepemimpinan dengan situasi tertentu yang dipersyaratkan. Menurut teori ini seseorang pemimpin yang efektif, jika gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang terjadi. Pendekatan ini menyarankan bahwa diperlukan dua perangkat perilaku tugas dan perilaku hubungan. Dengan perangkat ini, maka kemungkinan akan melahirkan empat gaya kepemimpinan, yaitu:

- 1). Mengarahkan, gaya ini merupakan perilaku tugas tinggi, perilaku hubungan rendah
- 2). Menjual, perilaku tugas maupun perilaku hubungan sama tinggi
- 3). Ikut serta perilaku tugas rendah sedang perilaku hubungan tinggi
- 4). Mendelegasikan baik perilaku tugas maupun hubungan sama rendah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 180.

<sup>34</sup> Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, 181.

## **B. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership**

Pengembangan kurikulum berkenaan dengan model kurikulum yang dikembangkannya, ada beberapa model pengembangan yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum, diantaranya:

### **1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership**

Perencanaan kurikulum menurut Hamalik yaitu, perencanaan kurikulum adalah satu proses sosial yang kompleks, artinya banyak dipengaruhi dari beberapa faktor intern maupun ekstern yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci yang dianggap lebih berpengaruh pada luaran peoses pendidikan kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mengabaikan aspek lainnya.<sup>35</sup> Menurut pendapat Susilo yang menyatakan bahwa, tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokas yang sudah sudah dikembangkan oleh Dipdiknas dan Dinas Kabupaten, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, mengembangkan materi ajar, serta membuat

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 153.

standar kompetensi, kompetensi inti, dan instrument penelitian sebagai bentuk model pembelajaran.<sup>36</sup>

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership

Pelaksanaan kurikulum perlu dikembangkan berdasarkan pendapat Rusman, bahwasannya ada beberapa hal yang berpengaruh dalam melaksanakan kurikulum yang telah didesain diantaranya ada kualitas/kemampuan guru dalam memahami esensi dari tujuan yang ingin dicapai kurikulum.<sup>37</sup> Sementara menurut Hamalik, dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas.<sup>38</sup>

## 3. Evaluasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Leadership

Adanya evaluasi kurikulum sangatlah dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya, menurut Syaodih bahwa evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan sebagai pengembangan lanjutan ataupun perbaikan dalam kurikulum, dimana biasanya proses

---

<sup>36</sup> Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 155.

<sup>37</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 75.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 185.

evaluasi berpedoman pada suatu alat evaluasi untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup> Hal tersebut didukung dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa evaluasi/penilaian kurikulum adalah rangkaian proses pembuatan pertimbangan dalam rangka untuk memeriksa atau mengontrol berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati atau alat evaluasi dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai pengembangan kurikulum.<sup>40</sup>

### C. Implikasi Penerapan Kurikulum Berbasis Leadership

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip menurut Lampiran Kemdikbud Nomor 19 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 172.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 237.

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahan Ajar Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 9.

- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

## 1. Implikasi Perkembangan Pendidikan Karakter dan Prestasi Peserta Didik

Sistem pendidikan memiliki tiga ciri, yaitu mensejahterakan, menghargai martabat manusia, dan berkeadilan. Implikasi bagi pendidikan, bahwa (a) pendidikan harus berorientasi pada subyek didik, artinya anak diperlakukan sebagai subyek, pendidikan diselenggarakan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak, dan pendidikan itu mengembangkan anak didik secara utuh, (b) pendidikan yang dikembangkan harus humanis religius, yaitu pendidikan yang menekankan aspek kemerdekaan individu yang diintegrasikan dengan pendidikan religius agar dapat membangun kehidupan individu (sosial) yang memiliki kemerdekaan dan kemandirian, tetapi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan yang diikuti masyarakatnya, atau menolak nilai ketuhanan (atheisme), dan (c) kebijakan pendidikan yang deliberative, sehingga kebijakan pendidikan yang dibuat memiliki hasil optimal.<sup>42</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi. Para ahli mengemukakan tentang konsep pembelajaran, diantaranya Sudjana mengatakan bahwa pembelajaran atau belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada apakah yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek

---

<sup>42</sup> Wasitohadi, *Mengembangkan Pendidikan Bermakna di Indonesia dan Implikasi-implikasinya*. Jurnal Vol.28, No. 1. (Salatiga: Universitas Kristen Satya wacana, 2012). 83.

(sasaran didik) sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>43</sup>

Menurut Nana Syaodih bahwa pembelajaran mengandung berbagai komponen, yaitu komponen peserta didik, guru, sarana dan kurikulum, kurikulum sebagai komponen pembelajaran terdiri tujuan, materi, proses, dan penilaian. Dengan pedoman kurikulum guru memberikan perlakuan profesional sehingga tercipta interaksi dalam pembelajaran, perlakuan guru untuk mempertautkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar mengacu pada kurikulum yang dikenal sebagai kegiatan belajar mengajar.<sup>44</sup>

Soedijarto mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*) belajar untuk mandiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Dengan demikian hasil pembelajaran mewujudkan peserta didik yang mampu membelajarkan pada dirinya, mendapatkan sejumlah pengetahuan, peserta didik mampu mengembangkan dalam bentuk lebih luas serta dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Kurikulum dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar pendidikan (*standard based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Islam*, (Jakarta: Sinar Baru 1995), 28.

<sup>44</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Islam*, 5.

<sup>45</sup> Suryo Subroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Bandung: Bina Aksara, 1998), 4.

standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Implikasi perkembangan pendidikan karakter dan prestasi peserta didik dalam fokus pengembangan kurikulum, antara lain: mengurangi mata pelajaran, mengurangi materi pelajaran, menambah jam belajar, penguatan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran, penguatan pembelajaran peserta didik aktif dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber belajar, penguatan penilaian proses dan hasil, dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, dan global.

## **2. Implikasi pada SDM dan Budaya Sekolah**

Implikasi pada sumber daya manusia (SDM) dan budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting, dalam hal ini SDM yang sangat berpengaruh adalah guru, karena guru menjadi garda terdepan dalam mengaplikasikan

kurikulum, sedangkan budaya sekolah adalah suatu komponen dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peran guru adalah sebagai teman belajar bukan penguasa kelas, tugas guru membantu siswa belajar, sehingga siswa memiliki kemandirian dalam belajar. Guru berperan sebagai pembimbing dan yang melakukan kegiatan mencari dan menemukan pengetahuan bersama siswa. Tidak boleh ada pengajar yang bersifat otoriter, dimana guru sebagai penguasa dan murid menyesuaikan.<sup>46</sup>

Mempelajari kebudayaan terutama dalam *cultural studies* berarti mempelajari cara-cara bagaimana dunia secara sosial dikonstruksikan dan direpresentasikan kepada dan oleh kita. Dengan lain perkataan kebudayaan adalah studi semiotic, yaitu studi mengenai berbagai corak representasi, yaitu sistem simbolik dan sistem pemaknaan (*signifying systems*), melalui mana tatanan sosial diproduksi dan dikomunikasikan konsep semiotic kebudayaan.<sup>47</sup>

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengaplikasikan kurikulum dan membentuk karakter peserta didik dengan memberika contoh perilaku yang baik dan tentunya didukung dengan budaya sekolah yang baik pula untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik.

---

<sup>46</sup> Isti Nurhayati, *Implikasi Budaya Sekolah Terhadap Peri Kehidupan Akademis*. Jurnal Vol. 11, NO. 1. (Kudus: IAIN Kudus, 2016). 154.

<sup>47</sup> Isti Nurhayati, *Implikasi Budaya Sekolah Terhadap Peri Kehidupan Akademis*..138.

### 3. Implikasi pada Kepercayaan dan Keunggulan Sekolah

Kepercayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan oleh lembaga pendidikan karena itu menjadi tolak ukur dari keunggulan lembaga pendidikan tersebut, untuk mendapatkan kepercayaan harus ada bukti yang konkrit dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh lembaga pendidikan tersebut. Untuk membangun kepercayaan masyarakat dibutuhkan citra yang baik dari lembaga pendidikan tersebut. Lezzote memberikan karakteristik sekolah yang memiliki citra sebagai lembaga pendidikan ideal, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- b. Iklim serta harapan yang tinggi
- c. Kepemimpinan yang konstruktional dan logis
- d. Misi yang jelas dan terfokus
- e. Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa
- f. Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan serta hubungan masyarakat yang mendukung.<sup>48</sup>

Sudarwan Danim menjelaskan dalam bukunya *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bahwasannya kriteria sekolah yang unggul dan efektif adalah:

- (1) mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu

---

<sup>48</sup> Lezzote, Lawrence, Bancroft, Beverly A. *Effective School: what work and doesn't work*. (New York: NYT News Letter March. 1995).

- (2) mendorong aktifitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para pelajar
- (3) mengaharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggungjawab dalam belajar dan perilaku dirinya
- (4) mempunyai instrument evaluasi dan penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar pelajar, menentukan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa, keluarga, staff, dan lingkungan
- (5) menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik professional
- (6) mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.<sup>49</sup>

Kepercayaan masyarakat akan terbangun dengan sendirinya jika lembaga pendidikan mampu menunjukkan keunggulan-keunggulan lembaga pendidikannya dengan prestasi yang baik dan *output* lulusan yang dimilikinya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis leadership siswa di SMA Al Izzah Leadership School Batu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti membicarakan sebuah metode penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan mengenai *disclipined inquiry* dan mengenai *realitas objeck* yang di dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku bukan hanya membicarakan tentang metode penelitian yang sifatnya teknis metodologis dalam pekerjaan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tema penelitian, memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.<sup>50</sup>

Metode kualitatif yang dipilih karena permasalahan tema penelitian yang sangat kompleks serta dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi yang dinamis tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 295-296.

penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sebagaimana Utama sampaikan bahwa penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme karena realita bersifat jamak, menyeluruh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Realita bersifat terbuka, kontekstual, secara sosial meliputi persepsi dan pandangan-pandangan individu dan kolektif, serta manusia sebagai instrumennya.<sup>51</sup>

Di antara karakteristik penelitian kualitatif adalah pada latar alamiah atau pada konteks pada suatu keutuhan, laporan penelitian bersifat deskriptif yang berupa kata-kata bukan angka-angka, serta lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dan cenderung subjektif. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya.

---

<sup>51</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cet. V, (Kartasura: Fairuz Media, 2016), 32.

<sup>52</sup> Lexy J. Molleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 4-7.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merencanakan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Serta dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilokasi langsung, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksanaan, pengumpulan data dan penganalisis data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah. Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya

sebelum data dan fakta ditentukan. Demikian pula dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian.

Dalam proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang dimiliki. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan lanjutan. Pada tahap akhir, peneliti menganggap telah selesai, kecuali bila informasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Dengan demikian peneliti berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagai mestinya. Disinilah pentingnya peneliti menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitian.

### **C. Latar Penelitian**

Berdiri dibawah kaki bukit Banyak dengan keindahan alam yang asri serta suhu udara yang dingin menjadikan SMA Al Izzah Leadership School menjadi salah satu sekolah yang diminati banyak siswa. Beralamatkan di Jl. Indragiri, Gg. Pangkur No. 87, Desa Sumberejo, Kota Batu, Jawa Timur. SMA Al Izzah Leadership School Batu dibawah naungan Lembaga

Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) yang sebelumnya sudah mendirikan SMP-SMA Al Izzah International Islamic Boarding School.

SMA Al Izzah Leadership School Batu juga memiliki sistem *boarding school*, jadi siswa hanya mendalami ilmu umum tetapi juga mendalami ilmu agama. Dibawah lembaga LPMI ada berbagai unit-unit dan pimpinan tertinggi dijabat oleh pembina lembaga, dibawahnya ada direktur pendidikan yang menangani semua unit yang berkaitan dengan pendidikan seperti SMP, SMA, dan, kepesantrenan.

Ada yang unik dari SMA Al Izzah Leadership School Batu yaitu mempunyai tujuan untuk mengkader serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa untuk kelak menjadi pemimpin-pemimpin hebat di masa mendatang. Dengan adanya kurikulum leadership dan lingkungan yang mendukung membuat siswa semakin faham untuk menumbuhkan nilai-nilai *Leadership Culture*.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisa atau kesimpulan).<sup>53</sup> Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber

---

<sup>53</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Program Pascasarjana UIN Malang, 2008), 31.

utama kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.<sup>54</sup>

Data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kepemimpinan direktur pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa di SMA AL Izzah Leadership School Batu dan data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif, catatan pengamatan lapangan, foto, dokumen perorangan, memorandum, media, dan dokumen resmi.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>55</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan, adapun kunci informannya (*key informant*) adalah direktur pendidikan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

---

<sup>54</sup> Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005), 63.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti dan saksi utama dari kejadian yang lalu. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai strategi direktur pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dan juga mengenai implikasi kepemimpinannya di SMA Al Izzah Leadership School Batu. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode purposive sampling. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, dan sebagainya.<sup>56</sup> Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah pembina lembaga, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik.

---

<sup>56</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder.<sup>57</sup>

Sumber sekunder juga dapat diartikan sumber dari bahan bacaan, maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Mengenai data sekunder yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, prestasi sekolah, dan lain sebagainya.

---

<sup>57</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 50.

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipatif yang bersifat moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti dalam hal ini tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, tetapi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti observasi dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi sekolah,

---

310. <sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

312. <sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

guru, tenaga kependidikan, siswa, proses pembelajaran, sarpras dan kurikulum yang diterapkan.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, peneliti bisa menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, serta pertanyaan akan berkembang mengikuti hasil wawancara.<sup>60</sup> Metode ini peneliti terapkan untuk mencari data tentang pelaksanaan manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh direktur pendidikan khususnya dalam pembinaan guru dan siswa, seperti bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol pelaksanaan pembinaan guru dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar, sketsa, film, atau video. Dokumentasi bisa juga berupa karya-karya

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 320.

monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Dari sini peneliti bisa mendapatkan data-data tentang SMA Al Izzah Leadership School Batu yang meliputi kondisi sekolah, visi misi, tujuan sekolah, kondisi siswa, dan data tentang kegiatan pembinaan guru seperti daftar hadir, notulen rapat, daftar kegiatan, serta kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti SK, tugas mengajar, profil guru dan lain-lain.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitianpun masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 329.

Aktifitas dalam analisis data selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.<sup>62</sup> Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (flow model), dan model interaktif. Flow model terdiri atas tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh atau kredibel.<sup>63</sup>

Sedangkan model interaktif, komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen tersebut berinteraksi, dan bila kesimpulan dirasa kurang kuat, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini.<sup>64</sup>

Untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara (format wawancara) yang diisi setelah catatan-catatan lapangan yang ditulis lengkap ditelaah dari lapangan. Karena data yang didapatkan ada yang berbentuk dokumen seperti SK, tugas mengajar, profil guru dan lain-

---

<sup>62</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 197.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 337.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

lain, maka analisisnya harus dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen yang berisi ringkasan dari data tersebut.

Sesudah data terkumpul, analisa data mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding, dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan, dengan proses kegiatan: 1. Mengumpulkan data yang terjaring, 2. Memberi tanda pada sumber asal data, 3. Memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data, dan 4. Membaca berulang kali keseluruhan data yang ada. Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.

Proses analisis data dilakukan dengan tiga alur yang berlangsung bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak, dan pengolahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis di lapangan merupakan data yang masih mentah sehingga perlu direduksi, disusun lebih sistematis, dipilih pokok yang penting, dicari tema dan polanya, sampai ditemukan pemahaman teoritik dari data yang ditemukan.
2. Penyajian data. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian ini, maka data disajikan dalam bentuk

tabel, grafik, bagan alur, dan bentuk sajian lainnya sepanjang relevan dengan kebutuhan penelitian.

3. Verifikasi (penyimpulan), semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijangkau sehingga dapat ditentukan, apakah sudah dapat ditarik simpulan, atau masih dibutuhkan untuk melakukan analisis.

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.<sup>65</sup>

Dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan ketika mencari data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik digunakan ketika mencari data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi

---

<sup>65</sup> Lexy J. Mollong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

waktu, dengan teknik dan sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>66</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan menbanding-bandingkan sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Melakukan pengecekan dengan berbagai macam data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 372

<sup>67</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMA Al Izzah Kota Batu. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan manajemen lembaga khususnya pada manajemen kurikulum.

##### 1. Profil SMA Al Izzah

Fitnah akhir zaman mengantarkan manusia pada sebuah fakta kehidupan yang suram. Rasulullah Saw menyebut kondisi tersebut laksana potongan malam yang gulita. Kemajuan zaman justru menghadirkan beragam ujian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semestinya menjadi unsur utama bagi tegaknya pilar peradaban umat, ternyata menyisakan dampak negatif dan problematika yang kompleks, khususnya bagi keselamatan aqidah (agama) generasi ini.

Beragam fakta disajikan di hadapan para orang tua. Betapa degradasi moral dan dekadensi keyakinan generasi muda saat ini, seakan menjadi cermin yang melukiskan kondisi bangsa ini di masa yang akan datang. Sebuah potret suram dalam suasana kehidupan berbangsa yang menyedihkan. Bagi orang tua yang masih tersisa segenggam iman di

dadanya, menyelamatkan masa depan anak merupakan orientasi hidup yang utama.

Sebuah survey pernah dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2015 dengan melibatkan 1.200 pelajar yang tersebar di 12 (dua belas) kota besar di Indonesia. Dalam temuan tersebut, disimpulkan bahwa; sebanyak 91% pelajar mengaku sudah pernah melihat adegan pornografi, sebanyak 87% diantaranya sudah pernah melakukan adegan ciuman atau bernesaraan, serta 61% bahkan sudah pernah melakukan hubungan intim. Selain itu, Badan Narkotika Nasional juga menyajikan data pada tahun yang sama tentang penyalahgunaan narkoba sebanyak 27,4 % pada kelompok pelajar.

Fakta yang lain menunjukkan bahwa para pemimpin bangsa ini hanya berorientasi pada kekuasaan dan mengedepankan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Mereka belum mampu menjadi figur pemimpin yang layak diteladani. Para pemimpin yang semestinya dipilih untuk mengayomi, melindungi dan mensejahterakan bangsanya, justru mencederai amanah tersebut dengan melakukan tindakan korupsi serta perilaku tidak terpuji lainnya.

Menjadi keyakinan kita bahwa persoalan bangsa ini akan terurai manakala muncul di tengah ummat ini sosok-sosok pemimpin yang amanah. Ia adalah seorang yang berpegang pada prinsip agamanya, visioner dan menggigit manhaj nabinya dengan gigi gerahamnya. Ia hadir

setelah mendapat celupan (sibghah) dalam sebuah wadah penempaan para kader. Itulah wadah pendidikan, sebagaimana Rasulullah Saw mencetak generasi berkualitas dari kalangan para shahabat saat itu.

Lembaga pendidikan sesungguhnya diyakini mampu menjadi solusi atas krisis kepemimpinan saat ini. Dari rahim sekolah diharapkan terlahir para calon pemimpin bangsa yang berkualitas. Namun ternyata fakta yang terjadi dewasa ini, lulusan sebuah proses pendidikan (tarbiyah), yang diharapkan menjadi bagian solusi bagi persoalan ummat ini, justru tumbuh dalam kerapuhan pribadi dan menambah beban persoalan.

Memperhatikan kondisi tersebut, Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) Al-Izzah Batu Jawa Timur terdorong untuk memberikan kontribusi bagi bangsa ini dengan menghadirkan Lembaga Pendidikan yang berorientasi pada penyiapan kader pemimpin ummat. Melalui Al-Izzah Leadership School, program SMP-SMA nantinya mereka (para santri) diharapkan menjadi bibit yang disemai dalam wadah pendidikan yang terukur. Sebuah proses pembinaan terintegrasi yang menyatukan segala potensi dasar (fitrah) yang dimiliki anak manusia, baik intelektualitas, spiritualitas, serta jiwa kepemimpinan. Pada akhirnya mereka diharapkan tumbuh dan bersemi menjadi generasi terbaik harapan bersama, yaitu kader muslim yang berahlak mulia, cerdas, mandiri, dan mampu memikul beban masa depan bangsa ini.

Al-Izzah Leadership School Batu hadir dari buah kesadaran, panggilan iman, idealisme, dan kecintaan terhadap bangsa ini. Pengalaman panjang Pengurus Yayasan dalam meniti jalan terjal perjuangan melalui pendidikan semakin meneguhkan komitmen, bahwa harapan adanya perubahan ke arah lebih baik akan senantiasa dibukakan oleh Allah Ta'ala mana kala manusia mau berusaha.<sup>68</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan kader pemimpin berakhlak mulia, cerdas, dan berintegritas yang siap mengemban amanah Allah sebagai hamba dan khalifahNya.

### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan kader pemimpin dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan iman, ilmu dan amal

- (1) Mengembangkan kompetensi para pendidik yang berjiwa pemimpin dan berprestasi
- (2) Menyiapkan kader pemimpin yang *shidiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*

---

<sup>68</sup> Profil Al-Izzah Leadership School (Sekolah Kader Ummat), 2016.

**c. Tujuan**

- (1) Menyiapkan generasi berakhlak mulia yang siap memimpin dan dipimpin untuk persatuan dan kejayaan umat
- (2) Menyiapkan generasi yang berprestasi di bidang ulumuddin, sains dan teknologi
- (3) Menyiapkan generasi berjiwa juang tinggi pantang menyerah dalam meraih cita-cita.

**3. Profil Lulusan****a. Akhlak Mulia**

- (1) Memiliki aqidah yang lurus
- (2) Mampu melaksanakan ibadah secara benar sesuai tuntunan sunnah
- (3) Sopan dalam perbuatan dan santun dalam perkataan
- (4) Bersikap tawadhu' terhadap orang lain
- (5) Jujur dalam setiap perkataan dan tingkah laku
- (6) Menjaga adab dalam setiap perbuatan

**b. Kecerdasan**

- (1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar
- (2) Hafal 10 (sepuluh) Juz Al Qur'an
- (3) Lulus Ujian Nasional dengan predikat terbaik

- (4) Lulus Seleksi Masuk sekolah lanjutan, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi (PT) favorit di dalam dan luar negeri
- (5) Berprestasi dalam kompetisi Sains, Ulumuddin, Olahraga, dan Teknologi
- (6) Mampu berkomunikasi secara dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.

**c. Kepemimpinan**

- (1) Memiliki fisik yang sehat dan kuat
- (2) Memiliki kepribadian yang tangguh
- (3) Memiliki jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman
- (4) Mampu memimpin diri dan lingkungannya
- (5) Memiliki kemampuan berkomunikasi di depan publik

## B. Paparan Data

### 1. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership

Proses pembelajaran di Al-Izzah Kota Batu akan dilaksanakan secara *integratif-holistic*, yakni dengan memadukan nilai-nilai dasar pendidikan dalam khazanah dan kajian Islam dengan teori-teori modern kependidikan. Temuan modern dibidang pendidikan tersebut haruslah telah melalui proses filterisasi secara internal, sesuai pijakan yang dianut oleh pengelola sekolah. Selain itu, konsep pendidikan yang ada juga berupaya menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa, khususnya potensi dasar kepemimpinan.

Konsep leadership yang diterapkan di SMA Al Izzah Kota Batu bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menerapkan tujuh pilar leadership culture, dalam wawancara bersama Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd. beliau menyampaikan:

“Kami menerapkan kurikulum leadership bertujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai pemimpin di masa mendatang, dengan menerapkan leadership culture”<sup>69</sup>

Leadership culture menjadi konsep dalam mengaplikasikan kurikulum leadership, dalam kesempatan wawancara bersama Ustadz Adnan, beliau menambahkan:

“Leadership culture menjadi tolak ukur keberhasilan siswa menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, ada tujuh pilar leadership

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pembina Al Izzah Ustadz Dr. Ali Imran, MA di kantor sekretariat Al Izzah pada tanggal 12 Mei 2020.

culture yaitu: visioner, berjiwa juang tinggi, sabar pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, serta ikhlas dan sederhana.”<sup>70</sup>

Siswa di SMA Al Izzah Kota Batu dididik untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa mendatang dengan kurikulum leadership yang diterapkan dan leadership culture menjadi budaya siswa dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan diharapkan mampu menjadikan lulusan yang berkompoten, berkarakter sesuai ajaran Islam.

## **2. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Leadership**

### **a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Leadership**

Pengelolaan SMA Al-Izzah Kota Batu senantiasa mengacu pada konsep Manajemen modern, khususnya dalam bidang pendidikan. Meski demikian setiap proses pengelolaan tetap memperhatikan kaidah, norma maupun nilai-nilai syari’at Islam. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pendidikan di Al-Izzah Leadership School mengharuskan adanya pelaksanaan secara maksimal pada semua fungsi manajemen, yaitu;

- 1) Perencanaan (*planning*);
- 2) Pelaksanaan (*doing*);

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

- 3) Pengawasan (*Controlling*);
- 4) Evaluasi (*Evaluating*).

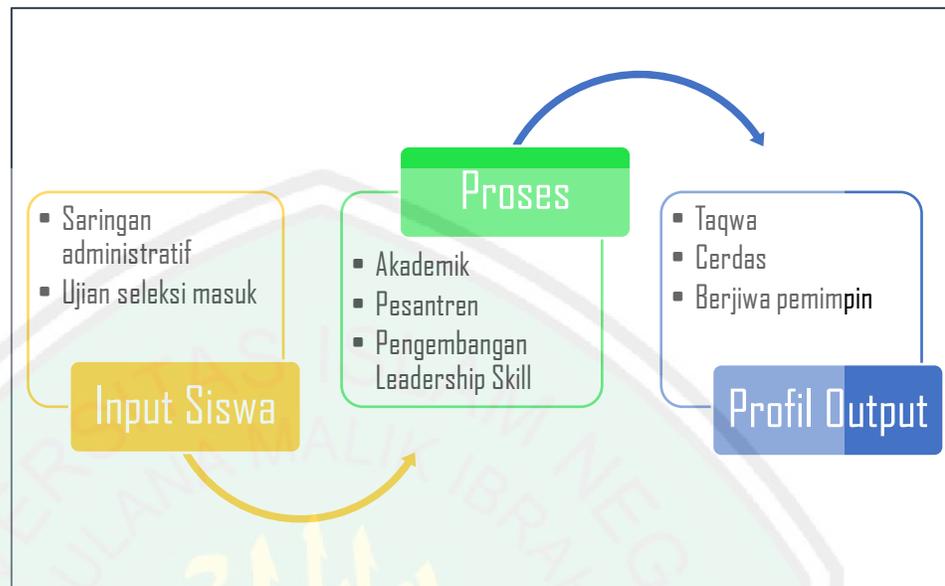
Gambaran proses pengelolaan sekolah yang nanti akan dilaksanakan, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.1 Proses pengelolaan SMA Al Izzah

Proses pembelajaran di Al-Izzah Leadership School Batu akan dilaksanakan secara *integratif-holistic*, yakni dengan memadukan nilai-nilai dasar pendidikan dalam khazanah dan kajian Islam dengan teori-teori modern kependidikan. Temuan modern dibidang pendidikan tersebut haruslah telah melalui proses filterisasi secara internal, sesuai pijakan yang dianut oleh pengelola sekolah. Selain itu, konsep pendidikan yang ada juga berupaya menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa, khususnya potensi dasar kepemimpinan.

Rumusan tentang sistem pendidikan yang akan dilaksanakan tersebut dapat dicermati sebagaimana pada bagan berikut ini:



Gambar 4.2 Bagan rancangan proses pendidikan di SMA Al-Izzah

Perencanaan program pembelajaran di SMA Al Izzah dilakukan diawal tahun pelajaran dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti yang diutarakan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran dengan melibatkan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal tujuannya agar pembelajaran selama setahun pembelajaran bisa sesuai seperti yang diharapkan.”<sup>71</sup>

Kurikulum pengembangan jiwa kepemimpinan menjadi kurikulum inti (*core curriculum*) untuk mengasah dan menumbuhkan potensi kepemimpinan yang dimiliki siswa. Diharapkan melalui optimalisasi

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

kurikulum ini, target pengembangan karakter kepemimpinan siswa dapat terwujud.

Pada praktiknya nanti, kegiatan pembinaan ini diberikan secara informal dan nonformal, baik di sekolah maupun di pesantren.

Secara lengkap hal ini tergambar dalam tabel berikut ini:

NO	MUATAN PEMBINAAN	JENJANG	
		SMP	SMA
1	Shalat Malam ( <i>qiyamullail</i> )	Setiap hari mandiri terkontrol	Setiap hari mandiri terkontrol
2	Puasa Sunnah	Wajib setiap Senin-Kamis	Wajib setiap Senin-Kamis
3	Dzikir Pagi Sore ( <i>hisnul muslim</i> )	Setiap pagi dan sore	Setiap pagi dan sore
4	Muhasabah Peribadahan Akhir Pekan	Sekali dalam sepekan	Sekali dalam sepekan
5	Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Individu	Setiap hari setelah shalat maghrib	Setiap hari setelah shalat maghrib
6	Muhadharah 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)	2 kali dalam seminggu	2 kali dalam seminggu
7	Halaqah Pembinaan	Sekali dalam seminggu	Sekali dalam seminggu
8	Program Kemusyrifan	-	Sekali dalam 2 minggu
9	Muhadatsah/conversation	Setiap hari efektif belajar	Setiap hari efektif belajar
10	Pemberian mufradat dan vocab	Setiap hari efektif belajar	Setiap hari efektif belajar
11	Native Speaker Bahasa Inggris dan Arab	Sekali dalam sebulan	Sekali dalam sebulan
17	Program Muraja'ah Hafalan al-Qur'an	Setiap hari terjadwal	Setiap hari terjadwal
18	Praktik Imam Shalat, Mua'dzin dan Khatib Jum'at	Setiap hari terjadwal	Setiap hari terjadwal
19	Program Pekan Dakwah Masyarakat	Akhir kelas 9	Akhir kelas 12
20	Tadabbur Alam	Setiap semester	Setiap semester

	(mukhayyam/supercamp)	sekali	sekali
21	Bakti Sosial	Setiap semester sekali	Setiap semester sekali
22	Penugasan sebagai Pengurus Divisi Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepanduan Al-Izzah</li> <li>▪ Ketakmiran</li> <li>▪ Keolahragaan</li> <li>▪ Dakwah Masyarakat</li> <li>▪ Organisasi Sekolah</li> <li>▪ Event Organizer</li> <li>▪ Karya Tulis dan Penerbitan</li> <li>▪ Unit Usaha Santri</li> <li>▪ Koperasi Syari'ah untuk siswa</li> <li>▪ Muslim Entertainment</li> </ul>	Setiap hari terjadwal	Setiap hari terjadwal

Gambar 4.3 Bagan kegiatan pembinaan siswa

Pengaplikasian kurikulum kepemimpinan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga diaplikasikan di pesantren, hal ini disampaikan oleh waka kurikulum Ustadz Adnan, beliau menyampaikan:

“Sekolah dan pesantren harus bersinergi dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang tersusun dan terencana dengan menyisipkan nilai-nilai kepemimpinan.”<sup>72</sup>

Beliau Ustadz Adnan juga menambahkan bahwasannya di SMA Al Izzah dalam pengembangan kurikulum ada 3 kurikulum yang menjadi prioritas utama, dalam wawancara beliau menyampaikan:

<sup>72</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

“Dari sisi pengembangan kurikulum, struktur kurikulum SMA Al-Izzah terdiri dari 3 kurikulum, yaitu: 1) Kurikulum Nasional, 2) Kurikulum Ulumuddin, dan 3) Kurikulum Pengembangan Jiwa Kepemimpinan.”

Kombinasi kurikulum yang diterapkan di SMA Al Izzah menjadikan sekolah ini mempunyai daya saing tinggi dan diharapkan siswa bisa mengaplikasikan apa yang telah diajarkan disini dan bermanfaat dikemudian hari.

#### **b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Leadership**

Manajemen sekolah khususnya di bidang akademik tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar tersebut dijadikan sebagai acuan minimal dan tentunya tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas yang ingin dikembangkan oleh SMA Al-Izzah Leadership School Batu.

Pada muatan (konten) pembelajaran yang dicanangkan mengacu pada 5 (lima) kerangka dasar pembelajaran (*based of learning*) yang digali dari nilai-nilai pendidikan (*tarbiyah*) yang ada di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Nilai tersebut, yaitu; 1) Penghayatan ilmu (*Immersion of Knowledge*), 2) Pembentukan jiwa kepemimpinan (*Leadership Character Building*), 3) Pengembangan bakat dan minat (*Skills and Competency Enhancement*), 4) Penguatan Daya Saing Akademik (*Academic Competitif Skill*), dan 5) Pengamalan ilmu (*Application In Life*).

Mengenai hal ini Ustadz Adnan menjelaskan ada 5 kerangka dasar pembelajaran yang diterapkan di SMA Al Izzah yang harus diaplikasikan oleh seetiap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan guru-guru juga mempunyai andil besar dalam pelaksanaannya, seperti yang beliau utarakan dalam wawancara:

“di SMA Al Izzah mempunyai 5 kerangka dasar pembelajaran yang mana itu harus diaplikasikan oleh setiap siswa dan tentunya dengan bimbingan para guru.”<sup>73</sup>

Gambaran dari muatan dasar proses pembelajaran tersebut dapat dicermati pada bagan berikut ini:



Gambar 4.4 Desain muatan pembelajaran Al-Izzah Leadership School

<sup>73</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

### 1. Penghayatan ilmu (*Immersion of Knowledge*)

Konsep ini mengharuskan proses pembelajaran yang dilakukan senantiasa memadukan nilai-nilai akademis yang diberikan dengan aspek ilahiyah yang tertuang di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Konsep ini bertujuan menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan satu sisi semata dan menafikan sisi yang lainnya, tetapi selalu mampu menunjukkan bahwa semua ilmu pengetahuan yang ada pastilah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Ringkasnya, tidak ada dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Secara khusus, melalui proses ini karakter kepemimpinan siswa diharapkan dapat digali dan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi.

### 2. Pembentukan jiwa kepemimpinan (*Leadership Character Building*)

Proses ini merupakan salah satu kegiatan inti (core process). Proses pembelajaran yang ada nantinya juga berupaya menggali jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Proses ini berangkat dari keyakinan bahwa Allah Ta'ala telah memberikan fitrah dan potensi dasar pada setiap hambaNya. Beragam potensi tersebut harus dikembangkan, termasuk potensi kepemimpinan yang dimiliki manusia.

Fitrah kepemimpinan yang pasti ada pada diri santri akan digali secara maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan terukur.

Proses yang ada selanjutnya merupakan proses yang dinamis. Proses tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan-kegiatan formal, namun juga lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-formal maupun informal.

### 3. Pengembangan bakat dan minat (*Skill and Competency Enhancement*)

Konsep ini berdasar pada suatu keyakinan bahwa Allah SWT menciptakan hamba-Nya dengan membawa beragam potensi dasar yang dimilikinya. Selain potensi akademis dan karakter dasar kepemimpinan, setiap individu pastilah memiliki kecenderungan dalam bakat dan minat. Potensi dasar tersebut merupakan karunia agung dari Allah SWT yang harus dikembangkan secara maksimal sebagai wujud syukur kepada-Nya. Dalam hal ini proses pendidikan menjadi wadah paling efektif dan dominan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut. Karenanya, proses pembelajaran yang utuh adalah proses yang didalamnya juga mampu menggali bakat dan minat siswa sekaligus mengembangkannya menuju kesesuaian fitrah dengan tuntutan zaman.

### 4. Penguatan daya saing akademik (*Academic Competitif Skill*)

Sistem pembelajaran yang dijalankan nantinya harus mampu menjawab tantangan dan tuntutan era saat ini. Artinya, walaupun berada dalam bingkai pondok pesantren, proses yang dijalankan di akademik tetaplah harus mampu menumbuhkan etos bersaing pada diri santri.

Sehingga, mereka diharapkan tetap mampu menorehkan prestasi-prestasi di bidang akademik, baik formal maupun kegiatan-kegiatan pendukungnya.

Dalam praktiknya di kelas nanti, semua kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran umum sepenuhnya wajib disampaikan dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dan untuk mata pelajaran keagamaan (ulumuddin) disampaikan dengan menggunakan pengantar bahasa Arab.

#### 5. Pengamalan ilmu (*Application in Life*)

Proses pendidikan yang ideal adalah proses yang implementatif. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya membentuk siswa menjadi kolektor ilmu. Kekayaan yang dimilikinya tidak berhenti sebatas pada ilmu pengetahuan yang disimpan dalam otaknya saja. Namun lebih dari itu, apa yang didapatkan oleh santri mampu ia bawa dalam kehidupan nyata ketika mereka telah lulus, terutama adalah ketika ia hadir sebagai pemimpin bangsa ini.

Fenomena yang ada saat ini masih memprihatinkan. Sering kali kegiatan menuntut ilmu hanya sebatas pada harapan untuk bisa mendapat kehidupan yang layak. Ilmu sering kali hanya teoritis belaka, pengamalan terhadap ilmu justru masih rendah.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Profil Al-Izzah Leadership School (Sekolah Kader Ummat), 2016.

Adapum dalam pelaksanaan kurikulum nasional, kurikulum ulumudin, dan kurikulum kepemimpinan. SMA Al Izzah memberikan gambaran dan struktur kurikulum yang diberikan kepada santri setiap pekan, baik kegiatan formal, nonformal dan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELAJARAN	KELAS					
		7	8	9	10	11	12
<b>A</b>	<b>Kurikulum Nasional</b>						
1	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
2	Bahasa Inggris	6	6	6	6	6	6
3	Matematika	6	6	6	6	6	6
4	Fisika	3	3	3	4	4	4
5	Biologi	3	3	3	4	4	4
6	Kimia	0	0	0	4	4	4
7	Ilmu Komputer	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>Kurikulum Ulumuddin</b>						
1	Aqidah dan Akhlaq	2	2	2	2	2	2
2	Al-Qur'an dan Hadits	2	2	2	2	2	2
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2
4	Sirah/Tarikh Khulafa'	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	6	6	6	6	6	6
6	Tahfidh al-Qur'an	15	15	15	10	10	10
<b>C</b>	<b>Pengembangan Jiwa Kepemimpinan</b>						
1	Ekstrakurikuler	3	3	3	2	2	2
2	Praktik Dakwah	4	4	4	4	4	4

3	Olahraga	5	5	5	5	5	5
4	Kepengurusan Divisi	5	5	5	5	5	5
<b>JUMLAH</b>		<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>

Gambar 4.5 Jadwal struktur kurikulum SMA Al Izzah

Penanaman jiwa kepemimpinan di SMA Al Izzah dilaksanakan dengan membentuk *Leadership Culture* yang harus diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, ada 7 aspek yang harus dilaksanakan, antara lain:

- 1) Visioner
- 2) Berjiwa juang tinggi
- 3) Sabar pantang menyerah
- 4) Berani dan bertanggungjawab
- 5) Disiplin dan mandiri
- 6) Kreatif dan inovatif
- 7) Ikhlas dan sederhana

### c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Leadership

Evaluasi yang dilaksanakan di SMA Al Izzah untuk melihat bagaimana pelaksanaan program dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Maftuhin Ahmadi bahwasanya evaluasi dilaksanakan dalam jangka pendek dan jangka panjang, beliau menyebutkan:

“Evaluasi disini dilaksanakan ada berbagai macam, ada evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester. Dalam pelaksanaan evaluasi melibatkan semua unit bersama jajaran direksi untuk membahas segala permasalahan yang ada.”<sup>75</sup>

Selain evaluasi yang dilaksanakan bersama jajaran direksi yang dipimpin oleh Pembina Al Izzah, masing-masing unit juga melaksanakan evaluasi bersama anggotanya masing-masing dengan dipimpin oleh kepala unit. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adnan pelaksanaan evaluasi di SMA Al Izzah juga dilaksanakan mingguan, tengah semester, dan akhir semester dengan dipimpin langsung oleh kepala sekolah:

“Selain evaluasi bersama jajaran direksi, masing-masing unit melaksanakan evaluasi juga seperti di SMA Al Izzah yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, selain itu guru-guru walikelas juga melaksanakan evaluasi dengan guru BK untuk membahas permasalahan anak-anak secara mendetail, bahkan masing-masing guru juga melaksanakan evaluasi harian terkait pembelajaran siswa.”<sup>76</sup>

Melihat dari pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Al Izzah sangatlah kompleks, dari tingkatan paling bawah sampai tingkatan paling atas, dan waktu pelaksanaannya mulai evaluasi harian, mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester, dan akhir tahun pelajaran. Hasil dari evaluasi itu sendiri nantinya akan menjadi acuan untuk semuanya demi pembelajaran yang lebih baik dan juga hasil evaluasi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

<sup>76</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

terkait pembelajaran siswa akan dilaporkan kepada wali murid masing-masing.

Adapun hasil evaluasi yang dilaporkan kepada wali santri terangkum dalam Laporan Hasil Belajar (LBH). Setiap akhir semester, satuan pendidikan melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orangtua/wali murid. Dengan memberikan hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi kepada wali murid, mengenai:

- 1) Bagaimana siswa belajar di sekolah secara akademik, fisik, social, maupun emosional.
- 2) Capaian Tahfidz selama satu semester
- 3) Sejauh mana partisipasi anaknya dalam kegiatan di sekolah
- 4) Penilaian Leadership Culture
- 5) Kemampuan apa yang dicapai siswa selama kurun waktu belajar tertentu
- 6) Apa yang harus dilakukan orang tua untuk membantu mengembangkan potensi anaknya lebih lanjut
- 7) Laporan hasil belajar siswa di dokumentasikan/dicetak dalam bentuk lembaran secara komputerisasi.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Dokumen SMA Al Izzah

### 3. Implikasi Penerapan Kurikulum Berbasis Leadership

Implikasi penerapan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk menuju arah yang lebih baik baik dari pembelajaran maupun kelembagaan itu sendiri. Dalam implikasi kurikulum berbasis leadership hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya: implikasi perkembangan pendidikan karakter dan prestasi peserta didik, implementasi pada SDM dan budaya sekolah, implikasi pada kepercayaan dan keunggulan sekolah. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua, yaitu: Implikasi terhadap Internal dan Implikasi terhadap eksternal.

#### a. Implikasi terhadap Internal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership

Implikasi pada SDM di SMA Al Izzah disiapkan sebaik mungkin, dari perekrutan sampai menjadi pegawai tetap dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang mendukung, dapat dijelaskan oleh Ustadz Maftuhin Ahmadi sebagai berikut:

“Sebelum guru mengajar di kelas sebelumnya sudah diadakan pelatihan terlebih dahulu guna untuk menyelaraskan pengajaran di SMA Al Izzah, dapat pelatihan tersebut guru dituntut untuk menjadi panutan bagi siswa di kelas sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dicerna dan ditaati oleh siswa.”<sup>78</sup>

Guru-guru di SMA Al Izzah dibekali oleh pelatihan mengajar sebelum terjun mengajar di kelas, pelatihan tersebut bertujuan untuk

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

menyelaraskan pembelajaran di SMA Al Izzah dan juga menjadi pedoman wajib guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai *leadership culture*. Pelatihan itu sendiri diadakan sebelum dimulai tahun pelajaran baru.

Dalam kesempatan lain dalam wawancara bersama Ustadz Adnan menambahkan penjelasan:

“Guru-guru yang mengajar di SMA Al Izzah diwajibkan mengikuti pelatihan sebelum mengajar di kelas, walaupun sebelumnya sudah pernah mengajar di lembaga lain tetap diwajibkan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak SMA Al Izzah.”<sup>79</sup>

Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum salah satunya dengan interaksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui bagaimana interaksi guru berlangsung bisa dijelaskan oleh Ustadz Adnan, beliau menyampaikan:

“Dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh beda dengan sekolah/lembaga lain, namun bedanya disini guru harus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan juga nilai-nilai keislaman.”

Nilai-nilai dasar tentang kepemimpinan dan tentang keislaman ditanamkan sebaik mungkin untuk bekal para siswa yang akan berguna dikemudian hari, inilah yang menjadikan siswa tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual saja melainkan kecerdasan emosional dan spiritual. Seperti wawancara bersama Ustadz Imam

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

Ahmad Aminullah salah satu ustadz yang mengajar di kepesantrenan Al Izzah, yang menyatakan bahwa:

“Selain materi formal yang diajarkan di sekolah, siswa disini juga ditanamkan cara berorganisasi dan peribadatan yang baik dengan tujuan dapat mengasah jiwa kepemimpinan dan juga diimbangi dengan emosional dan spiritual yang terkendali.”<sup>80</sup>

Disini bisa dijelaskan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga dilaksanakan di pesantren yang menjadi tempat berorganisasi dan juga di pesantren ditanamkan jiwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, dalam hal ini semua pihak ikut andil dalam melaksanakan kurikulum kepemimpinan dengan melalui kegiatan formal maupun kegiatan non formal.

Perealisasi kurikulum kepemimpinan tidak hanya dilaksanakan secara formal di dalam ruang kelas, melainkan dilaksanakan pula melalui kegiatan-kegiatan yang terukur dan terencana serta melalui organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk mengasah jiwa kepemimpinan siswa, salah upaya dalam merealisasikannya dibentuklah organisasi intra sekolah yang diberi nama *Student Leadership Community* (SLC), dengan adanya SLC menjadi wadah para siswa

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan pengajar di Kepesantrenan Al Izzah Ustadz Imam Ahmad Aminullah di kepesantrenan SMA Al Izzah pada tanggal 10 Juni 2020.

untuk mengasah jiwa kepemimpinan seperti yang diutarakan oleh Ustadz Adnan, beliau menyampaikan:

“Upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa yaitu melalui organisasi yang kita sebut SLC (*Student Leadership Community*) yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maupun pesantren.”<sup>81</sup>

Pembentukan organisasi SLC di SMA Al Izzah sangat diharapkan menjadi wadah bagi siswa dalam belajar dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dan keislaman, tujuan utamanya kelak menjadi pemimpin yang beriman kuat serta taat dalam menjalankan amanah, dalam kesempatan wawancara bersama Ustadz Imam Ahmad Aminullah, beliau menyampaikan:

“SLC tidak hanya dijalankan di sekolah melainkan di pesantren juga, dalam setiap kegiatan SLC juga didampingi oleh ustadz/murobi, dalam kegiatan di pesantren SLC bergerak aktif dalam menghidupkan dan menjalankan kegiatan-kegiatan di pesantren.”<sup>82</sup>

Kegiatan SLC di pesantren dibagi dalam berbagai devisi dari yang bersifat *amaliyah* sampai yang bersifat *ubudiyah*, penegakan kedisiplinan di pesantren juga sangat ketat dari bangun tidur sampai akan tidur dilaksanakan dengan pengawasan dan kedisiplinan tinggi, diharapkan santri menjadi pribadi yang disiplin dan taat akan peraturan, dengan adanya SLC santri menjadi lebih aktif dalam menjalankan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

<sup>82</sup> Wawancara dengan pengajar di Kepesantrenan Al Izzah Ustadz Imam Ahmad Aminullah di kepesantrenan SMA Al Izzah pada tanggal 10 Juni 2020.

kegiatan baik di sekolah maupun di pesantren, hal ini juga menjadi semangat tersendiri bagi setiap siswa untuk berperan aktif dalam menjalankan kegiatan yang ada, selain SLC juga ada organisasi-organisasi lain seperti *Club Community* dalam bidang olahraga dan konsulat wilayah yang bertujuan untuk mengasah jiwa kepemimpinan siswa.

**b. Implikasi terhadap eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership**

Implikasi terhadap eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership[ meliputi beberapa hal, diantaranya ada faktor lingkungan dan faktor kepercayaan masyarakat:

**1). Faktor Lingkungan**

Pemilihan lingkungan (*environment*) merupakan salah satu sisi penting yang tidak bisa diabaikan dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan. Lingkungan dalam konteks ini bisa bermakna alamiah maupun hasil rekayasa intelektual yang semuanya diorientasikan untuk mendukung (*supporting*) program-program yang dicanangkan. Lingkungan juga bisa berupa lingkungan fisik, budaya, maupun *character building* dari manusia, sistem dan pola interaksi yang dikembangkan di dalamnya. Secara langsung maupun tidak langsung, faktor-faktor ini turut memberikan warnanya bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan beserta elemen yang terlibat di dalamnya.

Menurut Pembina Al Izzah Ustadz Dr. Ali Imran, MA. Dalam wawancara bahwa pemilihan lokasi Al Izzah sangat strategis dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan karena sistem yang diterapkan disini bersifat *boarding school*, seperti yang beliau utarakan dalam wawancara:

“Secara sosial, kampus ini juga cukup kondusif dan nyaman untuk mengembangkan serta membangun segenap potensi yang dimiliki santri, sebab dirancang sebagai unit terpadu yang menerapkan model sekolah berasrama (*boarding school*) dengan desain fisik yang artistic dan modern. Sistem ini memungkinkan pengelolaan pendidikan yang baik dan kondusif.”<sup>83</sup>

Selanjutnya Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Al Izzah menambahkan pemilihan lokasi yang asri sangat efektif dalam menghadirkan suasana yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk perkotaan sehingga menambah fokus siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti yang diutarakan dalam wawancara:

“Pemilihan lokasi Al-Izzah Leadership School di desa Sumberejo Kota Batu Jawa Timur, merupakan ikhtiar sungguh-sungguh dalam rangka mewujudkan sebuah lingkungan edukatif yang secara alami berpotensi besar dalam mendukung proses pendidikan. Kampus Al-Izzah Islamic Leadership School berada di lereng bukit yang asri dengan pemandangan yang menghijau di segenap penjuru, dinaungi areal hutan pinus. Lokasinya cukup jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuk kota, sehingga melahirkan suasana yang lebih tenang dan damai.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pembina Al Izzah Ustadz Dr. Ali Imran, MA di kantor sekretariat Al Izzah pada tanggal 12 Mei 2020.

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

Berdasarkan faktor lingkungan yang kondusif SMA Al Izzah menjadi lokasi yang ideal dalam menanamkan jiwa kepemimpinan siswa serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki dari setiap siswa.

## 2). Kebutuhan Masyarakat

Di kota-kota besar di manapun, fenomena yang paling mencolok adalah kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, dan tingginya tingkat pencemaran yang diiringi semakin meningkatnya suhu udara. Semua ini masih harus ditambah dengan besarnya angka kriminalitas, biaya hidup tinggi, tipisnya solidaritas sesama warga, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan obat terlarang. Sungguh berat untuk mendidik anak dalam lingkungan semacam ini. Apa yang diajarkan oleh orangtua di rumah maupun guru di kelas seringkali dilalaikan begitu saja oleh para siswa. Kondisi masyarakat yang seperti ini membuka peluang pemenuhan kebutuhan mereka di bidang pendidikan. Masyarakat kalangan menengah ke atas yang memiliki kesadaran pentingnya pendidikan yang *integratif* dan *holistic* akan mencari alternatif pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.

Dalam wawancara dengan Ustadz Dr. Ali Imran, MA. Bahwasannya Al Izzah hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat terutama masyarakat yang bervisi pemimpin, beliau mengutarakan:

“Masyarakat yang bervisi pemimpin diantaranya merupakan kelompok wirausahawan muslim dan tokoh-tokoh pemimpin masyarakat yang menginginkan anak-anaknya menjadi penerus perjuangan orang tuanya. Sekolah yang mengajarkan konsep pemimpin dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari menjadi pilihan mereka.”<sup>85</sup>

Selain itu, masyarakat yang berpengalaman dalam dunia pendidikan sangat selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik bagi anaknya, seperti yang disampaikan Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd dalam wawancara bersama beliau:

“Keluarga yang sudah cukup berpengalaman dalam pendidikan anak-anaknya. umumnya telah mempunyai pengetahuan yang cukup dari sekolah-sekolah yang ada, karena belajar dari perilaku dan hasil pendidikan anaknya yang terdahulu. Faktor utama yang menjadi pertimbangan keluarga ini adalah prestasi sekolah dalam mendidik siswa-siswanya.”<sup>86</sup>

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, SMA Al Izzah menawarkan solusi dengan menyajikan sistem edukasi yang menerapkan sistem *boarding school* diintegrasikan dengan kurikulum kepemimpinan, seperti yang diutarakan Ustadz Adnan selaku waka kurikulum, dalam wawancara bersama beliau yang menyatakan bahwa:

“Sistem pendidikan di Al Izzah Leadership School menerapkan sistem boarding yang integratif dan holistic dengan memadukan Kurikulum Nasional, Kurikulum Kepemimpinan, Kurikulum Ulumuddin dan Tahfidzul Qur’an sehingga santri bukan hanya

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pembina Al Izzah Ustadz Dr. Ali Imran, MA di kantor sekretariat Al Izzah pada tanggal 12 Mei 2020.

<sup>86</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Izzah Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd, di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

mendapatkan aspek keilmuan akademik saja, namun juga soft-skill kepemimpinan dan keperibadiannya terasah dengan baik.”<sup>87</sup>

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan anaknya bervariasi, kebanyakan dari orangtua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya tak jarang orangtua rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit demi pendidikan yang terbaik untuk anaknya dan tentunya pendidikan yang terbaik itu tidak hanya dilihat dari fasilitas maupun sarana dan prasarana yang mendukung tetapi harus diimbangi dengan kurikulum yang terintegrasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, SMA Al Izzah menawarkan pendidikan yang ideal untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan diimbangi dengan sistem *boarding school* sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa kondusif dan sesuai keinginan masyarakat.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Izzah Ustadz Adnan di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership

Konsep manajemen kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah berfokus pada pendidikan karakter yakni menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Tolak ukur nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan di SMA Al Izzah dengan melihat 7 pilar leadership culture, adapun indikatornya sebagai berikut:

#### a. Visioner

- Memiliki tujuan belajar yang jelas sebagai calon pemimpin umat.
- Memiliki gambaran langkah-langkah untuk mencapai tujuan sebagai calon pemimpin umat
- Konsisten dan komitmen terhadap tercapainya tujuan sebagai calon pemimpin umat
- Berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip keislaman dalam mencapai tujuan sebagai calon pemimpin umat
- Mampu memberikan motivasi terhadap diri sendiri dan orang lain.

#### b. Berjiwa juang tinggi

- Aktif dalam kegiatan di asrama maupun dikelas
- Memiliki inisiatif untuk belajar di waktu luang
- Aktif mengikuti kompetisi baik akademik maupun non-akademik
- Tangguh dalam mengikuti semua agenda dan kegiatan yang ada

- Memiliki inisiatif untuk selalu belajar dan mencari tahu guna mengembangkan diri

**c. Sabar dan Pantang menyerah**

- Mampu mengontrol emosi dengan baik
- Memiliki komitmen untuk berubah ke arah yang lebih baik
- Tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan
- Tidak mudah mengeluh dalam menjalankan aktivitas
- Siap menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang ada dalam tata tertib

**d. Berani dan Bertanggungjawab**

- Siap memimpin dan siap dipimpin
- Berani mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kembali
- Berani menerima resiko atau konsekuensi atas keputusan dan tindakan yang telah diperbuat
- Berani mengemukakan pendapat dengan baik
- Bertanggungjawab terhadap amanah yang diemban

**e. Disiplin dan Mandiri**

- Tepat waktu dalam setiap kegiatan
- Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan baik
- Patuh pada tata tertib di asrama

- Menerima segala konsekuensi tanpa mengeluh
- Mampu menjaga barang pribadi
- Berani mengakui kesalahan

**f. Kreatif dan Inovatif**

- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan agama
- Mampu memberikan gagasan
- Mampu berkolaborasi dengan orang lain dan lingkungan
- Mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada
- Mampu menemukan sesuatu yang baru dan bermfaat

**g. Ikhlas dan Sederhana**

- Melakukan kebaikan di mana pun dan kapan pun baik di lingkungan maupun di luar arama
- Selalu membantu orang lain tanpa pamrih
- Tidak berlebihan dalam berpakaian, berperilaku dan dalam menggunakan barang-barang pribadi
- Mampu merawat diri dengan baik
- Siap menerima kritik dan saran yang membangun atas perbuatan yang dilakukan
- Siap dan mau berbagi atas kelebihan yang dimiliki

## 2. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Leadership

### a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Leadership

Proses pembelajaran di SMA Al-Izzah Leadership School akan dilaksanakan secara *integratif-holistic*, yakni dengan memadukan nilai-nilai dasar pendidikan dalam khazanah dan kajian Islam dengan teori-teori modern kependidikan. Temuan modern dibidang pendidikan tersebut haruslah telah melalui proses filterisasi secara internal, sesuai pijakan yang dianut oleh pengelola sekolah. Selain itu, konsep pendidikan yang ada juga berupaya menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa, khususnya potensi dasar kepemimpinan.

Proses pendidikan di SMA Al-Izzah Leadership School akan banyak merujuk pada apa yang telah dilaksanakan di SMA Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu (putri). Sehingga untuk melihat seberapa besar tingkat pencapaian yang nantinya bisa diharapkan, dapat dilihat pada tabel matriks analisis SWOT berikut ini:

STRENGTH (Kekuatan)	WEAKNESS (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurikulum yang dimiliki telah sesuai dengan visi dan misi yang diemban</li> <li>▪ Para pengelola yang ada telah berpengalaman dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan</li> <li>▪ Lingkungan alam yang mendukung proses belajar mengajar yang baik</li> <li>▪ Citra dan prestasi SMP-SMA Al-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum adanya lembaga pendidikan dengan visi yang sama menyulitkan untuk mencari tempat belajar</li> <li>▪ Posisi dan letak lembaga yang jauh dari daerah kampus menyulitkan untuk mendapat SDM yang kualified</li> <li>▪ Tenaga pengajar maupun pengasuh</li> </ul>

<p>Izzah Islamic Boarding School selama ini telah mampu menjamin keterlaksanaan program/kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Para pengelola didominasi anak-anak muda yang masih penuh semangat</li> </ul>	<p>yang ada masih perlu dikuatkan komitmennya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Network dan interaksi dengan lembaga-lembaga lain relatif masih kurang</li> <li>▪ Rendahnya alternatif pendanaan yang keberlanjutan</li> </ul>
<b>OPPORTUNITY (Peluang)</b>	<b>THREAT (Tantangan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berbasis pesantren semakin tinggi</li> <li>▪ Belum ada lembaga pendidikan dengan visi yang serupa membuka kesempatan untuk maju berkembang</li> <li>▪ Tingkat kepercayaan orang tua terhadap LPMI Al-Izzah relatif baik</li> <li>▪ Dukungan pemerintah membuka peluang sebesar-besarnya bagi adanya pertumbuhan di bidang pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sangat mungkin akan tumbuh lembaga pendidikan “sejenis”</li> <li>▪ Posisi yang berdekatan antara Al-Izzah putri dengan putra mengharuskan perencanaan dan pengorganisasian yang ekstra</li> <li>▪ Kondisi perekonomian yang tidak mendukung, mengarah kepada lemahnya sumber pendanaan dan daya beli (<i>purchasing power</i>)</li> <li>▪ SDM yang kurang komitmen ke-Islamannya mengakibatkan sulitnya pembentukan sistem yang baik dan solid</li> </ul>

Gambar 4.6 Tabel Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya SMA Al Izzah menjadi lembaga pendidikan pertama yang menerapkan kurikulum kepemimpinan sesuai dengan visi misi lembaga yang telah disepakat bersama, kepercayaan wali murid terhadap lembaga juga sangat tinggi didasarkan dengan adanya pendidikan yang berbasis pesantren serta dukungan pemerintah daerah terhadap lembaga juga baik, menjadi pelopor lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum kepemimpinan sangat rawan untuk

diadopsi oleh lembaga pendidikan lain, hal yang perlu diperhatikan adalah penguatan sistem dan program serta penguatan SDM yang mumpuni dibidangnya dan mempunyai komitmen tinggi terhadap dunia pendidikan, serta menjadi *network* dan interaksi yang baik dengan lembaga-lembaga lain yang terkait.

#### **b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Leadership**

Pelaksanaan program kegiatan di SMA Al Izzah dimulai dari pukul 03:00 dini hari, siswa dibangunkan pukul 03:00 untuk melaksanakan sholat tahajud dan dzikir bersama sampai menjelang sholat subuh dilanjut sholat subuh berjamaah lalu setelah itu semua siswa mengikuti program tahfidz sampai pukul 05:30. Hal ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan ketaqwaan serta menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi siswa. Dilanjut dengan program bersih-bersih diri dan lingkungan serta persiapan berangkat sekolah, hal ini dilaksanakan untuk menanamkan jiwa kebersihan dan kerapian kepada siswa, tidak hanya menjaga kebersihan diri sendiri melainkan kebersihan lingkungan sekitar, sebelum berangkat sekolah para siswa diwajibkan makan bersama di ruang makan untuk memupuk rasa kebersamaan dan saling berbagi antar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diwajibkan disiplin terutama disiplin terkait waktu dan diwajibkan mentaati semua peraturan yang telah dibuat. Adapun jadwal pelajaran dapat dilihat pada gambar 4.6. Sholat

lima waktu juga dilaksanakan secara berjamaah di masjid Izzatul Islam.

Kurikulum yang diterapkan di SMA Al Izzah meliputi 3 komponen kurikulum, yaitu 1) kurikulum nasional, 2) kurikulum ulumuddin, 3) kurikulum kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya kurikulum nasional yang diberikan dalam hal ini adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja, tetap dilakukan pemilahan materi sesuai kebutuhan sekaligus penentuan bobot jam pertemuannya. Artinya, Kurikulum Nasional yang digunakan berasal dari Kurikulum Nasional yang terstandar dengan penyesuaian berdasarkan target pengembangan karakter kepemimpinan yang ingin dimunculkan. Kurikulum Ulumuddin merupakan seperangkat desain kurikulum yang disiapkan untuk menguatkan aspek spiritual dan semangat (ghirah-ideologis) santri. Dalam praktiknya kurikulum ini nanti akan dominan pada penggunaan rujukan dan sumber ilmu dari kitab karangan para ulama salaf. Beberapa mata pelajaran inti yang tercakup dalam Kurikulum Ulumuddin adalah sebagai berikut:

- 1) Aqidah dan Akhlaq
- 2) Fiqh Islam
- 3) Sirah Nabawiyah
- 4) Al Qur'an dan Hadist
- 5) Bahasa Arab

### 6) Program Tahfidz Al Qur'an

Adapun gambaran tahapan pencapaian target tahzfizh al-Qur'an dapat dilihat pada matriks berikut ini:

NO	MATERI HAFALAN	TARGET PELAKSANAAN					
		Smt. 1	Smt. 2	Smt. 3	Smt. 4	Smt. 5	Smt. 6
1	Juz 30						
2	Juz 29						
3	Juz 28						
4	Juz 27						
5	Juz 26						
6	Juz 1						
7	Juz 2						
8	Juz 3						
9	Juz 4						
10	Juz 5						
16	Muraja'ah						
17	Ujian Tahfizh						

Gambar 4.7. Tabel tahapan pencapaian target tahzfizh al-Qur'an

Kurikulum Pengembangan Jiwa Kepemimpinan (kurikulum berbasis leadership) menjadi kurikulum inti (core curriculum) untuk mengasah dan menumbuhkan potensi kepemimpinan yang dimiliki santri. Diharapkan melalui optimalisasi kurikulum ini, target pengembangan karakter kepemimpinan santri dapat terwujud. Pada praktiknya, kegiatan pembinaan ini diberikan secara informal dan nonformal, baik di sekolah maupun di pesantren. Tabel pelaksanaannya

dapat dilihat pada gambar 4.4. dalam pelaksanaannya dibentuklah wadah untuk berorganisasi yang dinamakan *Student Leadership Community* (SLC) disini siswa mengaplikasikan ketujuh nilai-nilai *leadership culture*. Siswa tidak hanya diwajibkan menghafal 7 nilai-nilai *leadership culture* melainkan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dibimbing oleh guru serta murabbinya dan nantinya ada penilaian tentang 7 nilai-nilai *leadership culture* diakhir semester untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami dan mengaplikasikan 7 nilai-nilai *leadership culture* tersebut.

Ketujuh nilai-nilai *leadership culture* sangat relevan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Siswa di SMA Al Izzah harus visioner dalam memanaj kegiatan dan kehidupannya untuk kedepan, siswa juga harus berjiwa juang tinggi, sabar pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, serta ikhlas dan sederhana.

### c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Leadership

Untuk melihat bagaimana efektifitas dari pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran di SMA Al Izzah maka dilaksanakan evaluasi manjerial yang secara rutin dilaksanakan dari tingkat bawah sampai tingkat atas, pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tahap, baik berupa evaluasi harian yang dilaksanakan oleh masing-masing guru, evaluasi mingguan dengan guru BK membahas terkait

kendala-kendala dan permasalahan siswa, ada juga evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh jajaran direksi bersama kepala unit dari masing-masing unit di kelembagaan LPMI Al Izzah setiap hari senin, evaluasi mingguan santri yang diadakan oleh pesantren setiap hari sabtu, evaluasi tengah semester bagi semua guru dan evaluasi akhir semester untuk semua unit. Hal ini dilaksanakan untuk perbaikan baik dari segi program pembelajaran, kegiatan, kedisiplinan, sampai sarana prasarana untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini, SMA Al Izzah sangat serius dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, setiap ada permasalahan apapun pasti dievaluasi dan dicari solusinya bersama, ini menjadi suatu hal yang menarik dalam penanganan sebuah permasalahan, tentunya ini menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain dalam hal evaluasi. Diharapkan dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menjawab segala permasalahan dalam lembaga pendidikan.

### **3. Implikasi Penerapan Kurikulum Berbasis Leadership**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam implikasi penerapan kurikulum berbasis leadership yaitu perkembangan pendidikan karakter, prestasi peserta didik, Sumber Daya Manusia, budaya sekolah, serta kepercayaan dan keunggulan sekolah. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua, yaitu: implikasi terhadap internal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership dan implikasi terhadap eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership.

#### **a. Implikasi internal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership**

Demi mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan profesionalitas guru dan karyawan maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Secara mendasar ada 3 (tiga) persyaratan yaitu: 1) aspek kecerdasan, 2) aspek fisik dan psikologis, serta 3) aspek Tsaqafah Islamiyah. Secara terinci ketiga persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1) Kecerdasan**

- a) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

- b) Memiliki kecerdasan intelektual, moral, sosial, emosional dan motorik
- c) Memiliki daya pikir kuat, daya pengamatan tajam, analisa dan sintesa
- d) Memiliki kepekaan terhadap persoalan
- e) Minimal lulusan S-1 sesuai jurusan
- f) IPK minimal 3,00 bagi lulusan PTN atau minimal 3,5 bagi lulusan PTS
- g) Nilai TOEFL minimal 500
- h) Hafal minimal 1 juz al-Qur'an bagi guru di sekolah dan minimal 30 juz untuk murabbi
- i) Hafal semua hadits dalam kitan hadist Arba'in Nawawi
- j) Menguasai bahasa Inggris dan atau Arab secara aktif
- k) Khusus murabbi, pernah tinggal di pondok pesantren atau lulusan perguruan tinggi Islam berafiliasi Timur Tengah (bergelar Lc)
- l) Memiliki pengalaman organisasi keislaman ketika belajar di perguruan tinggi

## 2) Fisik dan Psikologis

- a) Tidak cacat fisik
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Bersih dan rapi
- d) Memiliki kepribadian sehat

- Mampu menilai diri secara realistik
- Peka terhadap situasi secara realistik
- Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
- Memiliki rasa tanggung jawab
- Kemandirian
- Dapat mengontrol emosi
- Berorientasi tujuan
- Penerimaan sosial
- Memiliki filsafat hidup
- Berbahagia

e) Adil terhadap seluruh santri

### 3) **Shahihul Islamiah**

a) Memiliki pemahaman keislaman yang baik

b) Zuhud

c) Memiliki aqidah yang lurus (*Shahihul Aqidah*)

- Memahami ajaran Islam dan mengamalkan berdasarkan pemahaman tidak ikut-ikutan
- Memiliki keyakinan
- Memiliki keikhlasan
- Memiliki kepatuhan melaksanakan syariat
- Memiliki kecintaan terhadap Allah

- Bebas dari syirik

d) Melaksanakan ibadah dengan baik (*Shahihul Ibadah*)

- Mengerjakan shalat fardlu awal waktu
- Mengerjakan shalat lail, membaca Al-Quran, dan dzikrullah
- Melaksanakan ibadah secara istiqamah
- Menjaga wirid harian
- Berdzikir sebanyak banyaknya

e) Berakhlaq mulia (*Karimul Akhlaq*)

- Shiddiq
- Amanah
- Tawadlu'
- Ukhuwah
- Sederhana dalam penampilan
- Zuhud terhadap dunia

Demi terwujudnya tujuan besar lembaga maka dibutuhkan guru atau tenaga pendidik yang profesional dan ahli dibidangnya, dengan kualifikasi yang disyaratkan oleh lembaga diharapkan penjangkaran tenaga pendidik dapat maksimal dan mendapatkan tenaga pendidik yang sesuai dengan keiteria yang dibutuhkan supaya pengimplementasian kurikulum di SMA Al Izzah dapat terlaksana dengan maksimal.

Dalam realitanya masih ditemukan kekurangan dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kepemimpinan yaitu belum tersedianya RPP dan silabus yang baku, menurut waka kurikulum RPP dan silabus kurikulum kepemimpinan masih dalam proses penyusunan, jadi selama ini pengajarannya secara kontekstual.

**b. Implikasi eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership**

**1) Faktor Lingkungan**

Latar belakang yang membuat SMA Al Izzah meenerapan kurikulum berbasis leadership adalah faktor lingkungan yang kondusif. Pemilihan lokasi SMA Al-Izzah berada di desa Sumberejo Kota Batu Jawa Timur, merupakan lingkungan edukatif yang secara alami berpotensi besar dalam mendukung proses pendidikan. SMA Al-Izzah berada di lereng bukit yang asri dengan pemandangan yang menghijau di segenap penjuru, dinaungi areal hutan pinus. Lokasinya cukup jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuk kota, sehingga melahirkan suasana yang lebih tenang dan damai.

Selain itu, dengan sistem *Islamic Boarding School* menambah lingkungan semakin adem karena setiap hari diperdengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an serta mendalami ilmu agama. Hal ini yang diharapkan

dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan tidak hanya dari luar melainkan dari dalam yaitu secara emosional dan spiritual.

Hal menarik yang terdapat di SMA Al Izzah dengan program yang dicanangkan dalam membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah serta penanaman jiwa kepemimpinan didukung oleh faktor lingkungan yang memungkinkan pengelolaan pendidikan yang baik dan kondusif.

## **2) Kebutuhan Masyarakat**

Masyarakat di era digital ini menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya tetapi pemanfaatan dunia digital jika tidak dikelola dengan baik dan terkontrol justru menjadi boomerang yang justru bisa menjadikan anak terdidik dan berkepribadian yang kurang baik pula, masyarakat juga menyadari bahwasanya kepribadian yang baik sangat dibutuhkan anaknya dalam kehidupan di masa depannya kelak, dan juga selain itu pula, masyarakat sangat menyadari selain ilmu akademisi juga dibutuhkan pendidikan keagamaan dalam menambah ketaqwaan kepada Allah SWT dan memahami lebih mendalam tentang ilmu agama.

Berdasarkan hal tersebut, SMA Al Izzah hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan membuat program Leadership School sebagai penanaman kepribadian siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, selain itu dengan adanya sistem *Islamic Boarding School* diharapkan mampu menjadi pusat peradaban dalam mendalami ilmu agama dan tentunya mampu meningkatkan keimanan dan keislaman bagi setiap siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi masyarakat dari berbagai kalangan berbondong-bondong memilih lembaga pendidikan yang diyakininya mampu menjawab apa yang mereka butuhkan untuk anaknya. Semua program dan sistem yang diterapkan di SMA Al Izzah diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan dan dapat melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang bernafaskan nilai-nilai keislaman di masa mendatang.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Manajemen Kurikulum Berbasis Leadership

Hasil dari paparan data bab IV, Dalam visi tersebut SMA Al Izzah menghadirkan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan khusus yaitu mengkader para calon pemimpin yang kelak akan melanjutkan estafet kepemimpinan baik tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional tentunya dengan akhlak yang mulia dan taqwa kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
 اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ فِيهَا دِينًا يَرْضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن  
 بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا لَّيَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

-الْفَاسِقُونَ - ٥٥

*Artinya: Allah telah Menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa*

*Dia sungguh akan Menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah Menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan Meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia Ridai. Dan Dia benar-benar Mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (Q.S. An-Nur: 55).<sup>88</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di bumi dari masa ke masa melanjutkan estafet kepemimpinan yang ada, pemimpin yang benar-benar dapat mengubah keadaan menjadi lebih baik yaitu pemimpin yang beriman kepada Allah dan menjalankan kebajikan. Berdasarkan ayat tersebut SMA Al Izzah menghadirkan lembaga pendidikan yang berorientasi mencetak pemimpin-pemimpin yang bertaqwa kepada Allah, bersikap bijak, dan menjalankan amanah sesuai syariat islam.

Tentunya hal itu semua akan terealisasi dengan manajemen yang baik dalam pengelolaanya. Menurut Wahjosumidjo bahwasannya sekolah mempunyai andil besar dalam membentuk kepribadian karakter siswa untuk menjadikan pemimpin-pemimpin di masa yang akan mendatang.<sup>89</sup>

Konsep leadership yang diusung oleh SMA Al Izzah Kota Batu adalah pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa dalam menumbuhkan

<sup>88</sup> Al-Qur'an al-Karim surat An-Nur ayat 55.

<sup>89</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*, 81.

jiwa kepemimpinan dengan menerapkan tujuh pilah leadership culture yaitu visioner, berjiwa juang tinggi, sabar dan pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, ikhlas dan sederhana. Dengan menerapkan nilai-nilai leadership culture diharapkan mampu membentuk karakter siswa sebagai pemimpin di masa mendatang yang sesuai dengan ajaran islam.

## **B. Pengelolaan Kurikulum Berbasis Leadership**

### **a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Leadership**

Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di SMA Al Izzah dirancang pada awal tahun pelajaran dan melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal, hal ini senada dengan teorinya Hamalik tentang perencanaan kurikulum yaitu, perencanaan kurikulum adalah satu proses sosial yang kompleks, artinya banyak dipengaruhi dari beberapa faktor intern maupun ekstern yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci yang dianggap lebih berpengaruh pada luaran proses pendidikan kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mengabaikan aspek lainnya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 153.

Tujuan dari melibatkan pihak eksternal adalah untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat dan kondisi terkini, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Joko Susilo dalam teorinya yang menyatakan bahwa, tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Dipdiknas dan Dinas Kabupaten, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, mengembangkan materi ajar, serta membuat standar kompetensi, kompetensi inti, dan instrument penelitian sebagai bentuk model pembelajaran.<sup>91</sup>

Kurikulum yang dilaksanakan di SMA Al Izzah sesuai dengan visi misi lembaga dengan melihat kebutuhan masyarakat terkini, dengan memadukan kurikulum nasional, kurikulum ulumuddin, dan kurikulum kepemimpinan serta dengan adanya sistem *boarding school* memungkinkan untuk terealisasinya kurikulum yang direncanakan oleh SMA Al Izzah.

**b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Leadership**

Pelaksanaan kurikulum menjadi langkah yang paling utama dalam merealisasikan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan SDM yang professional dalam bidangnya,

---

<sup>91</sup> Joko Susilo, *Kurrikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 155.

dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mengerti betul tentang kepemimpinan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rusman, bahwasannya ada beberapa hal yang berpengaruh dalam melaksanakan kurikulum yang telah didesain diantaranya ada kualitas/kemampuan guru dalam memahami esensi dari tujuan yang ingin dicapai kurikulum.<sup>92</sup>

Dalam hal ini, SMA Al Izzah mempunyai kualifikasi khusus terhadap tenaga pendidik yang mengajar disana, selain dari rekrutmen yang ketat juga diadakan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik yang mengajar di SMA Al Izzah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang professional dalam melaksanakan kurikulum di SMA Al Izzah.

Pelaksanaan kurikulum menjadi tanggungjawab bersama bagi semua lini dalam jajaran struktural di SMA Al Izzah, semuanya mempunyai andil dalam melaksanakan kurikulum. Seperti yang disampaikan dalam teorinya Hamalik, dalam melaksanakan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas.<sup>93</sup> Dalam tingkat sekolah sendiri dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menyampaikan materi tentang kepemimpinan maupun dalam keseharian menjadi contoh figure seorang pemimpin di sekolah sedangkan di dalam kelas dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar selain di dalam kelas secara formal kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan secara *outdoor* belajar

---

<sup>92</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. 75

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 185.

bersama alam dan praktik secara langsung bagaimana cara berorganisasi yang baik untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

c. **Evaluasi Kurikulum Berbasis Leadership**

Evaluasi kurikulum harus ada dalam sistem manajemen tujuannya untuk perbaikan program-program yang sudah direncanakan apakah sudah berjalan dengan baik atau masih ada kendala. Dalam teorinya Syaodih menyatakan bahwa evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan sebagai pengembangan lanjutan ataupun perbaikan dalam kurikulum, dimana biasanya proses evaluasi berpedoman pada suatu alat evaluasi untuk mencapai tujuan.<sup>94</sup> Evaluasi yang dilaksanakan di SMA Al Izzah bertujuan untuk mengukur sejauh mana progres para tenaga pendidik dalam mengaplikasikan kurikulum dan sejauh mana progres para siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adanya evaluasi juga menjadi catatan khusus dalam pengambilan keputusan oleh jajaran petinggi lembaga, hasil dari evaluasi juga menjadi bahan laporan yang diberikan kepada wali murid untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anaknya. Dari hasil evaluasi pula dapat dinilai apakah kurikulum yang sudah dirancang dapat optimal atau belum, dalam teorinya Hamalik menyatakan bahwa evaluasi/penilaian kurikulum adalah

---

<sup>94</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, 172.

rangkaian proses pembuatan pertimbangan dalam rangka untuk memeriksa atau mengontrol berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati atau alat evaluasi dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai pengembangan kurikulum.<sup>95</sup>

Seperti halnya yang terjadi di SMA Al Izzah evaluasi dilaksanakan baik harian, mingguan, tengah semester, maupun akhir semester, dari hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, hasil evaluasi itu pula yang menjadi laporan kepada wali murid sebagai pertanggungjawaban lembaga dalam mendidik anaknya, evaluasi itu pula sebagai penilaian terkait *goal setting* yang sudah direncanakan sebelumnya. Evaluasi yang dilaksanakan secara terarah dan terencana menjadi pedoman bagi setiap *stakeholder* untuk mencapai tujuan dan visi misi lembaga yang sudah disepakati bersama.

---

<sup>95</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 237.

## C. Implikssi Penerapan Kurikulum Berbasis Leadership

### 1. Implikasi internal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership

Hasil penelitian di SMA Al Izzah menunjukkan bahwa implikasi internal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership yang meliputi implikasi perkembangan pendidikan karakter dan prestasi peserta didik, implikasi SDM dan budaya sekolah.

Dalam teorinya Hamalik menyatakan bahwa implikasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan inteektual, emosional serta fisiknya.<sup>96</sup>

Teori tersebut mendukung temuan dilapangan bahwasannya dalam kesiapan guru mengimplikasikan kurikulum sangat dibutuhkan, lembaga sendiri menyiapkan guru dengan pelatihan sebelum mengajar hal ini dilakukan untuk menyiapkan SDM yang professional dan kompeten dalam bidangnya, strategi yang dilakukan guru tidak hanya sebatas menyalurkan pengetahuan di dalam kelas melainkan memberi contoh baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan karena sebagai panutan siswa atau figure baik yang harus ditiru oleh siswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Soedijarto mengemukakan bahwa suatu proses

---

<sup>96</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 238.

pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*) belajar untuk mandiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).<sup>97</sup>

Kegiatan dalam mengimplementasikan kurikulum kepemimpinan adalah dengan membuat wadah untuk berorganisasi bagi siswa, seperti temuan peneliti di SMA Al Izzah membuat suatu organisasi yang diberi nama *Student Leadership Community* (SLC) yang berfungsi sebagai wadah siswa berorganisasi dan sebagai upaya dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, dengan adanya SLC siswa diharapkan dapat memahami arti dari kepemimpinan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disini juga siswa dibiasakan untuk menerapkan ketujuh kriteria *leadership culture*, yaitu: visioner, berjiwa juang tinggi, sabar pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, serta ikhlas dan sederhana.

Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi. Teori yang dikemukakan oleh Sudjana mengatakan bahwa pembelajaran atau belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada apakah yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (sasaran didik) sedangkan

---

<sup>97</sup> Suryo subroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*. 4

mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>98</sup>

Implikasi kurikulum di SMA Al Izzah merupakan tanggungjawab bersama guru mengajar sebaik mungkin dan memberi contoh perilaku yang baik pula, sedangkan murid harus dapat berfikir jernih serta mencontoh *figure* baik yang menjadi panutan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa sehingga kelak menjadi sosok pemimpin yang baik, cerdas, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

## **2. Implikasi eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership**

Ada beberapa faktor yang mendasari SMA Al Izzah mengungkap konsep kurikulum berbasis leadership, diantaranya adalah faktor lingkungan yang memungkinkan untuk proses penanaman jiwa kepemimpinan siswa, baik dari kontur lingkungan maupun sosial-budaya. Selain dari faktor lingkungan juga dari faktor kebutuhan masyarakat yang mendukung adanya sekolah dengan konsep kepemimpinan, berdasarkan dari faktor itulah SMA Al Izzah menghadirkan lembaga pendidikan yang mengungkap konsep kepemimpinan (*Leadership School*). Konsep ini tidak hanya sebatas nama melainkan didukung dengan fasilitas dan kemampuan SDM dalam merealisasikannya.

---

<sup>98</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Islam*, 28.

Upaya dalam merealisasikan konsep kurikulum berbasis leadership harus termanaj dan terorganisir secara baik dan matang untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam teorinya Brantas yang menyatakan bahwa manajemen memiliki makna “suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional dan maksud-maksud yang nyata”.<sup>99</sup>

Disini dapat dilihat bahwasanya dalam merealisasikan suatu konsep kurikulum harus disinergikan bersama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan visi misi yang sudah disepakati bersama.

Dijelaskan pula oleh Zainal Arifin bahwasannya kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* unrtuk mencapai medali atau penghargaan.<sup>100</sup> Dalam hal ini untuk mencapai *goal* atau tujuan harus melalui tahapan proses yang baik serta didukung oleh lingkungan dan fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam temuan peneliti di SMA Al Izzah dalam perencanaan kurikulum juga melibatkan partisipasi dari berbagai pihak termasuk partisipasi dari masyarakat, hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Rusman dalam teorinya yang menyatakan salah satu fungsi manajemen kurikulum adalah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu

---

<sup>99</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 21.

<sup>100</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 2.

pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>101</sup> Faktor lingkungan dan partisipasi masyarakat yang mendorong SMA Al Izzah mengembangkan konsep kurikulum kepemimpinan sehingga dapat menjadi solusi masyarakat dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

---

<sup>101</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 5

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari paparan pada bab-bab sebelumnya, maka yang terakhir pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait manajemen kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Kota Batu sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Konsep manajemen kurikulum berbasis leadership

Proses pembelajaran di SMA Al-Izzah Batu akan dilaksanakan secara *integratif-holistic*, yakni dengan memadukan nilai-nilai dasar pendidikan dalam khazanah dan kajian Islam dengan teori-teori modern kependidikan. Temuan modern dibidang pendidikan tersebut haruslah telah melalui proses filterisasi secara internal, sesuai pijakan yang dianut oleh pengelola sekolah. Selain itu, konsep pendidikan yang ada juga berupaya menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa, khususnya potensi dasar kepemimpinan.

Konsep leadership yang diusung oleh SMA Al Izzah Kota Batu adalah pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan menerapkan tujuh pilah leadership culture yaitu visioner, berjiwa juang tinggi, sabar dan pantang menyerah,

berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, ikhlas dan sederhana.

## 2. Model kurikulum berbasis leadership

Pengelolaan SMA Al-zzah senantiasa mengacu pada konsep Manajemen modern, khususnya dalam bidang pendidikan. Meski demikian setiap proses pengelolaan tetap memperhatikan kaidah, norma maupun nilai-nilai syari'at Islam. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMA Al Izzah mengharuskan adanya pelaksanaan secara maksimal pada semua fungsi manajemen, yaitu; Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*doing*), Pengawasan (*Controlling*), dan Evaluasi (*Evaluating*).

### a. Perencanaan kurikulum berbasis leadership

Perencanaan kurikulum di SMA Al Izzah dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait baik internal maupun eksternal. Perencanaan teknis program kerja bertujuan sebagai acuan agar program berjalan sesuai dengan kesepakatan pihak yang terkait pada saat rapat sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Perencanaan teknis program kerja membahas tentang penentuan penanggungjawab atau koordinator program selama satu tahun, menentukan dan membuat jadwal pelaksanaan program serta menentukan target program.

### b. Pelaksanaan kurikulum berbasis leadership

Pelaksanaan kurikulum menjadi langkah yang paling utama dalam merealisasikan kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam

pelaksanaan kurikulum dibutuhkan SDM yang professional dalam bidangnya, dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mengerti betul tentang kepemimpinan. Dalam tingkat sekolah sendiri dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menyampaikan materi tentang kepemimpinan maupun dalam keseharian menjadi contoh figure seorang pemimpin di sekolah sedangkan di dalam kelas dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar selain di dalam kelas secara formal kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan secara *outdoor* belajar bersama alam dan praktik secara langsung bagaimana cara berorganisasi yang baik untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

c. Evaluasi kurikulum berbasis leadership

Evaluasi yang dilaksanakan di SMA Al Izzah bertujuan untuk mengukur sejauh mana progres para tenaga pendidik dalam mengaplikasikan kurikulum dan sejauh mana progres para siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam jangka waktu pendek maupun panjang baik harian, mingguan, tengah semester, maupun akhir semester, dari hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, hasil evaluasi itu pula yang menjadi laporan kepada wali murid sebagai pertanggungjawaban lembaga dalam mendidik anaknya, evaluasi itu pula sebagai penilaian terkait *goal setting* yang sudah direncanakan sebelumnya.

### 3. Implikasi penerapan kurikulum *leadership* di SMA Al Izzah Batu

#### a. Implikasi internal dalam menerapkan kurikulum berbasis *leadership*

Hasil penelitian di SMA Al Izzah menunjukkan bahwa implikasi internal dalam menerapkan kurikulum berbasis *leadership* yang meliputi implikasi perkembangan pendidikan karakter dan prestasi peserta didik, implikasi SDM dan budaya sekolah.

Dimulai dari perekrutan guru yang profesional dan kompeten dalam bidangnya selanjutnya memberi pelatihan khusus bagi guru untuk menyeragamkan kurikulum yang diterapkan di SMA Al Izzah, berikutnya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk siswa. Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan memberi contoh perilaku baik dengan berlandaskan syariat Islam dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan.

Kegiatan yang disiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu dengan membentuk organisasi *Student Leadership Community (SLC)* sebagai wadah belajar berorganisasi dan sebagai sarana pengaplikasian nilai-nilai *leadership culture* yaitu: visioner, berjiwa juang tinggi, sabar pantang menyerah, berani dan bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, kreatif dan inovatif, serta ikhlas dan sederhana.

b. Implikasi eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership

Implikasi eksternal dalam menerapkan kurikulum berbasis leadership dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan dan kepercayaan masyarakat akan kurikulum berbasis leadership sebagai solusi lembaga pendidikan yang terbaik dalam menumbuhkan karakter siswa.

Faktor lingkungan dan partisipasi masyarakat yang mendorong SMA Al Izzah mengembangkan konsep kurikulum kepemimpinan sehingga dapat menjadi solusi masyarakat dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

**B. Saran**

Adapun saran setelah melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis leadership di SMA Al Izzah Batu, ada beberapa saran sebagai sumbangsih kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Pihak lembaga sekolah
  - a) Konsep manajemen kurikulum kepemimpinan yang dilaksanakan oleh lembaga harus dipertahankan dan dikembangkan menjadi lebih baik karena SMA Al Izzah merupakan pelopor adanya kurikulum kepemimpinan.

- b) Lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school* merupakan pendidikan yang ideal dan harus dikelola dengan manajemen yang baik, dengan memadukan kurikulum nasional, kurikulum ulumuddin, dan kurikulum kepemimpinan membuat SMA Al Izzah menjadi pilihan dan kepercayaan masyarakat.

## 2. Penelitian selanjutnya

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum berbasis kepemimpinan dalam rangka perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan. Diharapkan penelitian selanjutnya yang membahas tentang manajemen kurikulum berbasis kepemimpinan menggunakan pola dan substansi kajian yang lebih objektif dan variatif lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Ahmadi, Ruslan. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syarifain, Khadim al Haramain. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al- Qur'an.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Cet. Ke II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goetsch, David L. dan Stanley B. Davis. 2002. *Manajemen Mutu Total*, terjemah Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hersey dan Blanchard. 1994. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Management og Organizational Behavior: Utilizing Human Resource)*, terjemah Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.

- Ibrahim, Nana Sudjana. 1995. *Penelitian dan Penilaian Islam.*, Jakarta: Sinar Baru.
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara.* Jakarta: Bina Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahan Ajar Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Kemendikbud.
- Lezzote, Lawrence, Bancroft, Beverly A, 1995. *Effective School: what work and doesn't work.* New York: NYT News Letter March.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: Refika Aditama.
- Molleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis, Disertasi.* Malang: PPs UIN Malang,.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Naim, Mahin Ainun. 2016. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur.* Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen.* Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurhayati, Isti. 2016. *Implikasi Budaya Sekolah Terhadap Perilaku Kehidupan Akademis.* Jurnal Vol. 11, NO. 1. Kudus: IAIN Kudus.
- Purwanto, Sugeng. 2006. *Manajemen Kurikulum pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga.* Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohmat. 2014. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi dalam Pembelajaran Agama.* Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum, Seri II.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Amin. 2005. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Batavia Press.
- Subroto, Suryo. 1998. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Bandung: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Adinata.
- Sulistiyorini, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Susilo, Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cet. V. Kartasura: Fairuz Media.
- Syafi'i, Moh. Agus Syairofi. 2018. *Model Pengembangan Karakter Leadership Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership*. Depok: Gema Insani.
- Toha, Miftah. 1996. *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wasitohadi. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Bermakna di Indonesia dan Implikasi-implikasinya*. Jurnal Vol.28, No. 1. Salatiga: Universitas Kristen Satya wacana.
- Wawancara dengan Ustadz Adnan (waka kurikulum SMA Al Izzah) di kantor SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Dr. Ali Imran, MA (Pembina LPMI Al Izzah) di kantor sekretariat Al Izzah pada tanggal 12 Mei 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Imam Ahmad Aminullah (Pengajar di Kepesantrenan Al Izzah) di Pesantrenan Al Izzah pada tanggal 10 Juni 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Maftuhin Ahmadi, M.Pd,(Kepala Sekolah SMA Al Izzah) di kantor kepala sekolah SMA Al Izzah pada tanggal 13 Mei 2020.
- Winardi. 1995. *Manajemen Supervisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.



# LAMPIRAN

**CAPAIAN NILAI SIKAP LEADERSHIP CULTURE  
KEPESANTRENAN SMA AL IZZAH LEADERSHIP SCHOOL  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian wali murobbi selama 3 bulan pertama, berikut ini adalah capaian nilai sikap *leadership culture* santri SMA di asrama pada tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, yakni sebagai berikut:

**A. Capaian Leadership Culture Setiap Kelas**

**Kelas X IIS 3**

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	3	24	4	
2.	Berjiwa Juang Tinggi	3	28		
3.	Sabar Pantang Menyerah	4	26	1	
4.	Berani dan Bertanggung Jawab		30	1	
5	Disiplin dan Mandiri	2	22	5	2
6	Kreatif dan Inovatif	1	30		
7	Ikhlas dan sederhana	3	24	4	

**Kelas X MIA 3**

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	7	22		
2.	Berjiwa Juang Tinggi	4	24	1	
3.	Sabar Pantang Menyerah	4	24	1	
4.	Berani dan Bertanggung Jawab		29		

5	Disiplin dan Mandiri	3	24	1	1
6	Kreatif dan Inovatif	1	28		
7	Ikhlas dan sederhana	3	24	2	

#### Kelas X MIA 4

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	8	16	2	
2.	Berjiwa Juang Tinggi	6	20		
3.	Sabar Pantang Menyerah	5	21		
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	3	21	2	
5	Disiplin dan Mandiri	4	17	5	
6	Kreatif dan Inovatif	4	22		
7	Ikhlas dan sederhana	4	21	1	

#### Kelas X MIA 5

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	12	14		
2.	Berjiwa Juang Tinggi	8	18		
3.	Sabar Pantang Menyerah	7	18	1	
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	1	25		
5	Disiplin dan Mandiri	5	20	1	
6	Kreatif dan Inovatif	5	21		
7	Ikhlas dan sederhana	7	19		

**Kelas XI IIS 3**

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	6	16		
2.	Berjiwa Juang Tinggi	10	12		
3.	Sabar Pantang Menyerah	10	12		
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	11	10		1
5	Disiplin dan Mandiri	8	14		
6	Kreatif dan Inovatif	1	21		
7	Ikhlas dan sederhana	5	17		

**Kelas XI MIA 3**

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	6	19		
2.	Berjiwa Juang Tinggi	5	20		
3.	Sabar Pantang Menyerah	13	12		
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	15	10		
5	Disiplin dan Mandiri	11	13	1	
6	Kreatif dan Inovatif	2	23		
7	Ikhlas dan sederhana	4	21		

**Kelas XI MIA 4**

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	13	13		
2.	Berjiwa Juang Tinggi	14	12		
3.	Sabar Pantang Menyerah	15	11		

4.	Berani dan Bertanggung Jawab	17	9		
5	Disiplin dan Mandiri	12	11	1	2
6	Kreatif dan Inovatif	5	21		
7	Ikhlas dan sederhana	7	19		

#### Kelas XI MIA 5

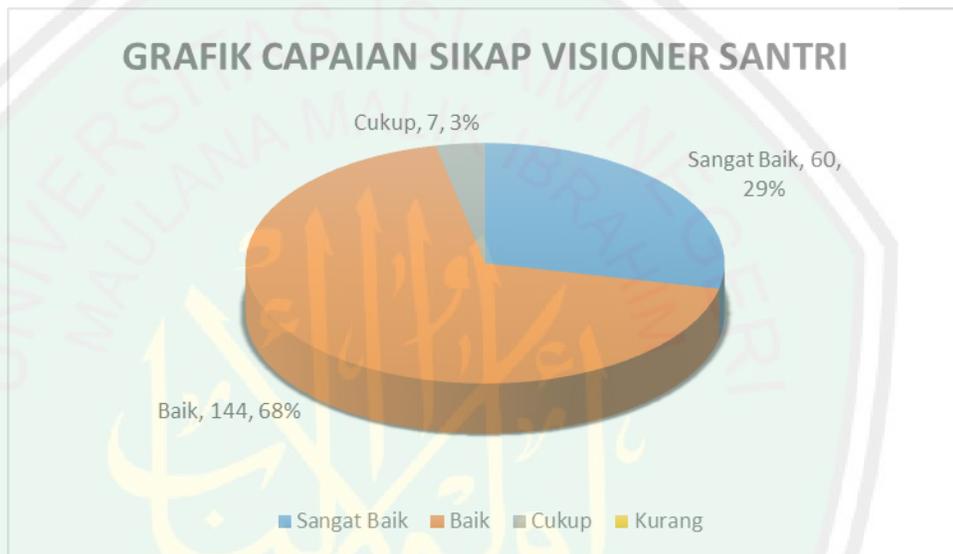
N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	5	20	1	
2.	Berjiwa Juang Tinggi	6	19	1	
3.	Sabar Pantang Menyerah	10	16		
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	7	18		1
5	Disiplin dan Mandiri	9	15	2	
6	Kreatif dan Inovatif	3	23		
7	Ikhlas dan sederhana	2	24		

#### B. Rekap Capaian Leadership Culture Seluruh Santri

N O	LEADERSHIP CULTURE	KATEGORI			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Visioner.	60	144	7	
2.	Berjiwa Juang Tinggi	56	153	2	
3.	Sabar Pantang Menyerah	68	140	3	
4.	Berani dan Bertanggung Jawab	54	152	3	2
5	Disiplin dan Mandiri	54	136	16	5
6	Kreatif dan Inovatif	22	189		
7	Ikhlas dan sederhana	35	169	7	

## 1. Visioner

Indikator: Santri memiliki tujuan yang jelas untuk mencari ilmu di Al-Izzah Leadership School dan mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerjasama dalam menggapai tujuan.



Catatan :

Santri yang memiliki sikap **visioner** kategori sangat baik berjumlah 60 santri, kategori baik berjumlah 144 santri, kategori cukup berjumlah 7 santri, dan Alhamdulillah tidak ada santri yang memiliki kategori kurang.

Rekomendasi untuk santri yang cukup : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait cita-cita dan tujuan belajar di Al Izzah.

## 2. Berjiwa Juang Tinggi

Indikator: Santri dapat menunjukkan sikap tangguh, penuh semangat, tidak putus asa, bekerja keras, tabah, dan tidak kenal lelah.



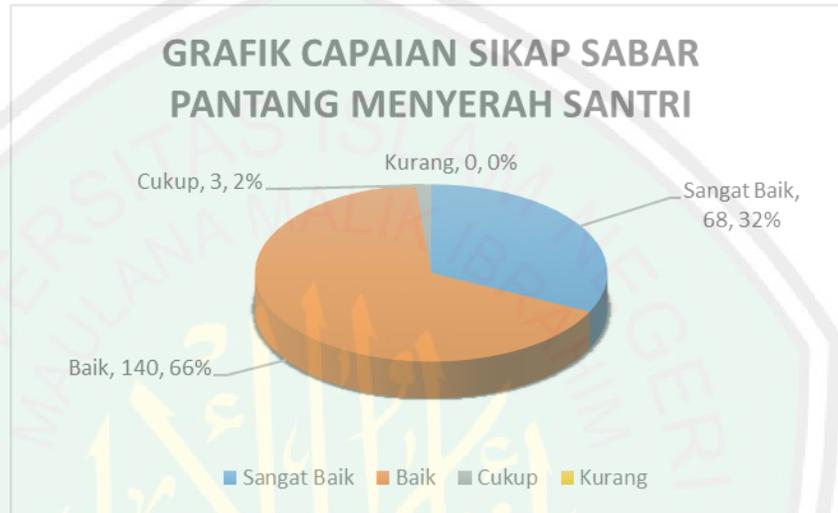
Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Berjiwa Juang Tinggi** kategori sangat baik berjumlah 56 santri, kategori baik berjumlah 153 santri, dan santri yang memiliki kategori cukup 2 santri, dan Alhamdulillah tidak ada santri yang memiliki kategori kurang.

. Rekomendasi untuk santri yang cukup : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait cita-cita dan tujuan belajar di Al Izzah.

### 3. Sabar Pantang Menyerah

Indikator: Santri memiliki kesabaran dan ketabahan dalam berusaha dan memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan.



Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Sabar Pantang Menyerah** kategori sangat baik berjumlah 68 santri, kategori baik berjumlah 140 santri, kategori cukup berjumlah 3 santri, dan Alhamdulillah tidak ada santri yang memiliki kategori kurang.

Rekomendasi untuk santri yang cukup : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait sikap sabar dan pantang menyerah dalam kegiatan di asrama.

#### 4. Berani dan Bertanggung Jawab

Indikator: Santri memiliki jiwa siap memimpin dan siap dipimpin, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil serta siap menerima segala konsekuensi yang telah ditentukan, dan berkomitmen melakukan tindakan-tindakan positif untuk orang lain.



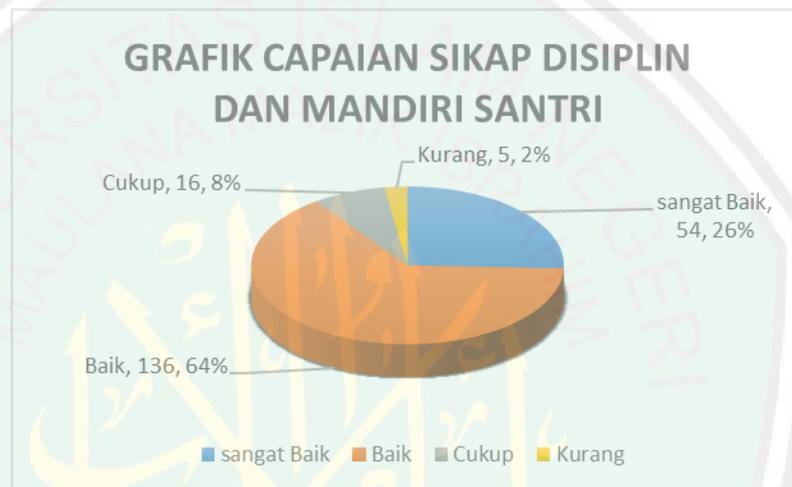
Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Berani dan Bertanggung Jawab** kategori sangat baik berjumlah 54 santri, kategori baik berjumlah 152 santri, kategori cukup berjumlah 3 santri, dan santri yang memiliki kategori kurang 2 santri.

Rekomendasi untuk santri yang kurang : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait sikap sabar dan pantang menyerah dalam kegiatan di asrama

## 5. Disiplin dan Mandiri

Indikator: Santri mematuhi aturan dan etika yang berlaku, memegang teguh komitmen, dan prinsip-prinsip yang diyakini benar sesuai aturan, dan mampu menyelesaikan dan manajemen aktivitas pribadi dengan baik di asrama.



Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Disiplin dan Mandiri** kategori sangat baik berjumlah 54 santri, kategori baik berjumlah 136 santri, kategori cukup berjumlah 16 santri, dan santri yang memiliki kategori kurang 5 santri.

Rekomendasi untuk santri yang kurang : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait sikap disiplin dan mandiri santri dalam kegiatan di asrama.

## 6. Kreatif dan Inovatif

Indikator: Santri dapat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan agama, dan mampu memberikan gagasan serta berkolaborasi dengan orang lain dan lingkungan, dan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

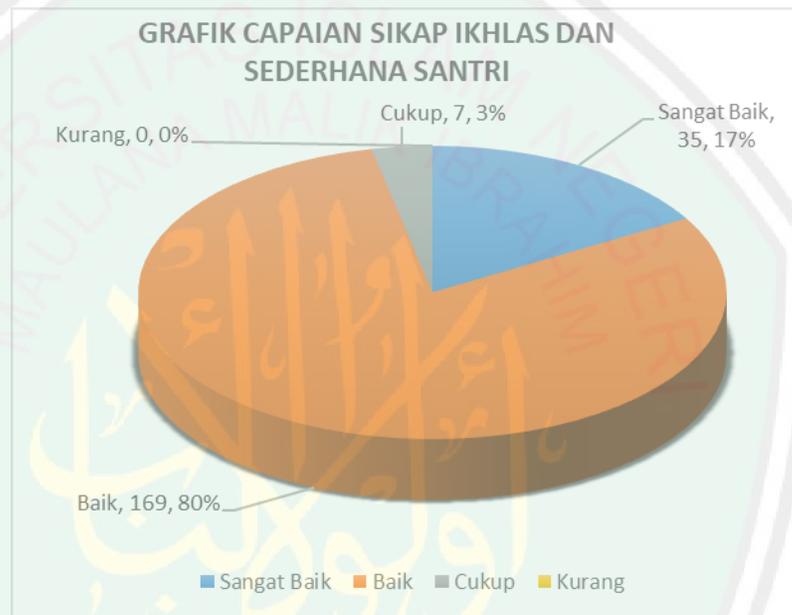


Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Kreatif dan Inovatif** kategori sangat baik berjumlah 22 santri, kategori baik berjumlah 189 santri, dan Alhamdulillah tidak ada santri yang memiliki kategori cukup dan kurang.

## 7. Ikhlas dan sederhana

Indikator: Santri dapat menunjukkan sikap tidak berlebihan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, rapi dalam berbusana dan meletakkan barang pada tempatnya.



Catatan :

Santri yang memiliki sikap **Ikhlas dan Sederhana** kategori sangat baik berjumlah 35 santri, kategori baik berjumlah 169 santri, kategori cukup berjumlah 7 santri, dan Alhamdulillah tidak ada santri yang memiliki kategori kurang.

Rekomendasi untuk santri yang cukup : bimbingan melalui pengasuh dan Wali murobbi terkait sikap ikhlas dan sederhana santri dalam kegiatan di asrama.



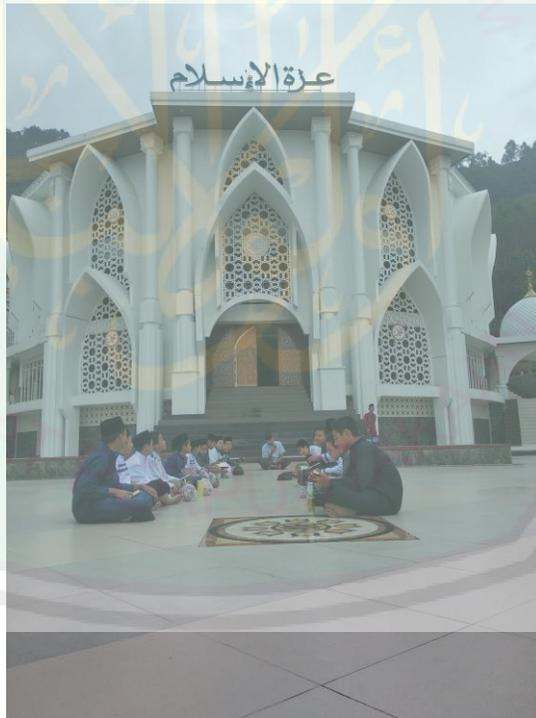
Wawancara dengan Ustadz Adnan (Waka Kurikulum)



Kegiatan SLC dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan



Kegiatan evaluasi mingguan santri/siswa



Kegiatan mengaji untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan

## PEDOMAN WAWANCARA

### Pembina LPMI Al Izzah

1. Bagaimana visi misi lembaga LPMI Al Izzah? Apakah SMA Al Izzah sama mempunyai visi misi sendiri?
2. Bagaimana profil dan sejarah singkat SMA Al Izzah?
3. Bagaimana konsep leadership yang diterapkan di SMA Al Izzah? dan bagaimana pengaplikasiannya?
4. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?
5. Apakah dalam penyusunan kurikulum melibatkan pihak lain? Siapa saja pihak yang dilibatkan?
6. Apakah harapan lembaga dengan melaksanakan kurikulum berbasis leadership?
7. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis leadership?, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari madrasah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di sekolah berhasil?
8. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan lembaga mengenai kurikulum yang dilaksanakan?
9. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
10. Adakah hambatan yang dialami lembaga dari pelaksanaan kurikulum berbasis leadership? Bagaimana solusinya?
11. Dalam hal pembinaan, selaku pemimpin bagaimanakah bapak membina para pegawai?
12. Hingga saat ini, bagaimanakah kinerja guru dari hasil penilaian dari pembinaan yang bapak lakukan?

13. Bagaimanakah sikap Pembina dalam menilai kinerja para karyawan/pegawai?
14. Setelah penilaian dilakukan apa tindakan selanjutnya yang dilakukan pembina?
15. Untuk mengantisipasi karyawan/pegawai yang tidak sepemahaman dengan visi misi lembaga, apa yang dilakukan lembaga?

#### **Kepala Sekolah SMA Al Izzah**

1. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
2. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?
3. Apakah harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum berbasis leadership?
4. Bagaimanakah pengembangan kurikulum di sekolah?
5. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum madrasah?
6. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
7. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
8. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
9. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis leadership? Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?
10. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
11. Menurut anda, apakah dengan adanya kurikulum berbasis leadership mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?

12. Apakah guru yang melaksanakan kurikulum berbasis leadership harus mempunyai kriteria khusus?
13. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum berbasis leadership? bagaimana mereka mengatasinya?
14. Apakah anda sebagai Kepala Madrasah menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?
15. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?
16. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan program berbasis leadership?
17. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?
18. Adakah hambatan yang dialami madrasah dari pelaksanaan kurikulum berbasis leadership? Bagaimana solusinya?
19. Seperti apa konsep leadership yang diterapkan di SMA AL Izzah? Dan bagaimana pengaplikasiannya?
20. Adakah dampak yang signifikan bagi siswa dengan adanya kurikulum leadership?

#### **Waka Kurikulum SMA Al Izzah**

1. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum berbasis leadership?
2. Bagaimanakah pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum 2013?
3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
4. Bagaimanakah Sosialisasi Kurikulum berbasis leadership yang dilakukan oleh sekolah?
5. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum berbasis leadership ini dilaksanakan/diterapkan?

6. Bagaimanakah penerapan kurikulum berbasis leadership dalam pembelajaran di kelas?
7. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum? Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
8. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?
9. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di madrasah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis leadership. Bagaimana solusinya?
10. Adakah dampak signifikan bagi siswa dengan adanya kurikulum berbasis leadership? Contohnya seperti apa?

**Siswa SMA Al Izzah**

1. Bagaimana pembelajaran di sekolah terkait leadership?
2. Bagaimana penilaian terkait leadership culture?
3. Seperti apa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menanamkan jiwa kepemimpinan?
4. Apakah dalam kehidupan sehari-hari siswa mengaplikasikan leadership culture? Adakah perubahan yang dirasakan? Contohnya seperti apa?
5. Dengan adanya SLC adakah dampak signifikan dalam pengaplikasian leadership culture? Seperti apa contohnya?

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis dilahirkan di Kabupaten Grobogan pada tanggal 5 Juni 1995 dari ayah yang bernama Zaenuri dan ibu bernama Zumroh. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah pada lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts YPI Klambu lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan di MA YPI Klambu lulus pada tahun 2013, selama menempuh pendidikan formal di sekolah penulis juga menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Klambu dan Pondok Pesantren Al Maymun Klambu lulus pada tahun 2014. Penulis hijrah ke kota Jombang Jawa Timur untuk menempuh pendidikan Sastra 1 (S-1) di Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang, dan diterima di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI). Selama menempuh pendidikan, penulis pernah bergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan, antara lain: menjadi ketua Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), menjadi anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Aktif (HIMATIF). Selain itu penulis juga menggemari seni dibidang kaligrafi dengan mengikuti MTQ Mahasiswa Regional IV di Universitas Trunojoyo Madura bidang Musabaqoh sssssssKhotil Qur'an tahun 2016.

